

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA
DIDIK MELALUI BUDAYA RELIGIUS DI MTS PONDOK
PESANTREN AL-QUR'AN HARSALLAKUM KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

Yuli Anriska
NIM 1711210163

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Yuli Anriska

NIM : 1711210163

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
di

Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Yuli Anriska

NIM : 1711210163

Judul : **“Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP 196510272003122001

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51276,51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu”** yang disusun oleh Yuli Anriska NIM. 1711210163 telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, Kamis 19 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd.

NIP. 19651027 200312 2 001

Sekretaris

Adam Nasution, M.Pd.I

NIDN. 2010088202

Penguji I

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 19651231 199803 1 015

Penguji II

Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I

NIP. 19850429 201503 1 007

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Firdaus, M.Ag, M.Pd.

NIP. 198903081996031005

PERSEMBAHASAN

Bismillahirrahmaanirahiim

Alhamdulillah atas izin Allah SWT. skripsi ini dapat saya selesaikan.

Segala cinta dan ketulusan kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Eka Juari dan Ibunda Risda Silaban yang berperan besar dalam memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karna tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khushyuk selain do'a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan bukti cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.
2. Adikku Firly Dwi Ambarwati yang selalu menjadi penyejuk dan semangat dalam perjuangan.
3. Seluruh sanak keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan masukan demi keberhasilanku.
4. Seluruh Guru-Guru sejak di Sekolah Dasar, MTs, sampai SMA dan Dosen-Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada saya.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di IAIN Bengkulu khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) lokal F serta seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
6. Semua sahabat yang selalu mendampingi, memperhatikan, menyayangi, dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kasih sayangnya (Sinta, Pebby, Edo, Dimfi, Rita, Rina, David, Rachel, Soffiah, Suji, Imas, Nisa).
7. Teman-teman Ormawa; Sanggar Asy-Syauqi PAI, HMPS-PAI, Pusaka-FTT, Paskibra IAIN Bengkulu, Himabu, terimakasih telah menjadi wadah berprosesnya selama ini.
8. Almamater kebanggaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Bengkulu) yang telah merubah pola pikir, sikap, dan pribadi menjadi yang lebih baik.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Rad : 11)

Jangan menunda-nunda pekerjaan, karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi satu detik kedepan.

(Yuli Anriska)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yuli Anriska

NIM : 1711210163

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul: 'Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu'' adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Dibuat Pernyataan,



Yuli Anriska
NIM 1711210163

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., selaku Plt. rektor IAIN Bengkulu 2021.
2. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag., MH., selaku rektor IAIN Bengkulu 2012-2021.
3. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Dr. Nurlaili, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
5. Adi Saputra. M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
6. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan pikiran dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ahmad Syarifin, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.
8. Dosen-dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan proposal ini.
9. Pemimpin dan staf perpustakaan yang telah membantu penulis untuk meminjamkan buku penunjang dalam menyusun skripsi ini.
10. Mursyidah HS, S.H.I., selaku Kepala Madrasah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Para informan yang telah bersedia memberikan jawaban dan bantuan didalam penelitian ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 11 September 2020

Penulis,



Yuli Anriska

NIM. 1711210163

Nama : Yuli Anriska
NIM : 1711210163
Prodi : Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Budaya religius merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di sekolah. Upaya tersebut untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlakul karimah*) kepada siswa sehingga budaya religius dapat terwujud melalui nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius yang didukung oleh komponen pendidikan lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana bentuk budaya religius yang diterapkan, bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dan bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis program budaya religius yang diterapkan, implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, dan dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan proses yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Kesimpulan penelitian ini adalah: (1) bentuk program budaya religius dilakukan melalui program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), program rutin pagi (tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, do'a dan membaca asmaul husna sebelum belajar), *muhadaroh*, penambahan *mufrodat/vocab*, sholat dzuhur dilanjutkan kultum dan membaca surat pendek/hadist, *munazomah*, keputrian, peringatan PHBI (*Isra' Mi'raj*, *Maulid Nabi*, Hari Santri Nasional, Kegiatan bulan Ramadhan). (2) implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius dilaksanakan melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami. (3) dampak implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius ialah terhadap sikap spiritual, sosial dan pengetahuan peserta didik.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Budaya Religius

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	13
1. Implementasi	13
2. Konsep Pendidikan Karakter	14
a. Pengertian Pendidikan Karakter	14
b. Macam-Macam Pendidikan Karakter	21
c. Pendidikan Karakter Di Madrasah.....	26

3. Hakikat Budaya Religius	26
a. Pengertian Budaya Religius.....	26
b. Proses Terbentuknya Budaya religius	30
c. Indikator Budaya Religius	33
4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius...	37
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	54
F. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	58
1. Program Budaya Religius di MTs Pondok Pesantren	
Al-Qur'an Harsallakum.....	58
2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui	
Budaya Religius	66
3. Dampak Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui	
Budaya Religius	74
B. Pembahasan	76
1. Program Budaya Religius di MTs Pondok Pesantren	
Al-Qur'an Harsallakum.....	76
2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui	
Budaya Religius	77
3. Dampak Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui	
Budaya Religius	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	52
4.1	Aktivitas-Aktivitas Religius Di MTs Al-Qur'an Harsallakum	71
4.2	Simbol-Simbol Religius Di MTs Al-Qur'an Harsallakum	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Judul	Halaman
2.1	Hubungan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Thomas Lickona	19
2.2	Impelementasi Budaya Religius mealui Pendidikan Karakter	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Wawancara dengan Kepala Sekolah	Lampiran
2	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Lampiran
3	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	Lampiran
4	Wawancara dengan Guru BK	Lampiran
5	Wawancara dengan Pamong Asrama	Lampiran
6	Wawancara dengan Peserta Didik	Lampiran
7	Kegiatan Budaya Religius	Lampiran
8	Simbol-Simbol Islami	Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Lembar Persetujuan Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 7 Surat Keterangan selesai Penelitian
- Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar tegaknya suatu bangsa. Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya sikap, perilaku, dan karakter. Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena di semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari maraknya perkelahian antar pelajar, banyaknya kasus narkoba yang menjerat siswa, siswa yang menunjukkan sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kasus menyontek yang sudah menjadi kebiasaan. Persoalan budaya dan karakter bangsa saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat. Fenomena ini menjadikan dunia pendidikan berbenah sehingga pendidikan karakter sangat penting saat ini dimana nantinya pendidikan karakter bisa merubah masyarakat menjadi lebih baik lagi.¹

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan ialah proses seumur hidup dan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua

¹ Siswati dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik", *Indonesian Journal History Education*, Vol. 6, No. 1, (2018), h. 2.

komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan sebagai makhluk Tuhan. Sementara, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.²

Berhubungan dengan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah, tetap butuh perhatian serius. Sebab, madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, mempunyai implementasi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi.³ Budaya religius yang sering kali diabaikan, sehingga karakteristik Islam di madrasah lebih banyak bersifat simbolik daripada substantif.

Meskipun pelajaran Agama diajarkan di setiap sekolah/madrasah, namun kelihatannya pendidikan moral atau karakter masih belum berhasil apabila dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat tiap tahunnya. Tingginya angka kenakalan remaja dan kurangnya sikap sopan santun anak didik, sehingga mengakibatkan hilangnya moralitas pada peserta didik. Ini tercermin dari masih banyaknya kenakalan antar pelajar, maraknya pemakaian narkoba, minuman keras, merokok, bahkan pelecehan/kekerasan seksual.

Tampak dari kurikulum pendidikan agama lebih mengajarkan dasar-dasar agama, sementara pendidikan akhlak yang menjadi persoalan mendasar belum sepenuhnya terjawab. terlihat dari metode pendidikan yang masih melemah, karena metode yang disampaikan masih terfokus pada pendekatan kognitif,

² I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring", *Indonesian Values And Character Education Journal, IVCEJ*, Vol. 3, No. 1, (2020), h. 10

³ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), h. 31.

yaitu hanya mewajibkan peserta didik untuk mengetahui dan menghafal konsep, tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nurani peserta didik. sedangkan, praktek dalam menerapkan nilai kebaikan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sekolah masih minim dilakukan.⁴

Permasalahan di atas, dalam mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, perlu kiranya pengembangan dan penguatan budaya religius dimadrasah dan sangat penting untuk dilaksanakan. Untuk itu, budaya religius merupakan upaya madrasah untuk membangun kesadaran peserta didik baik berfikir, bertindak dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

Manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter.

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۗ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٨-١٠﴾

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.(QS. Asy-Syam: 8-10).⁵

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

⁴ M. Ulul Azmi. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius Di Madrasah”, *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Januari 2017), h. 1.

⁵ Al-Qur'an, Asy-Syam:8-10, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005).

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁶ Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda. Pembinaan karakter manusia selaku generasi muda dapat ditempuh dengan berbagai upaya, termasuk melalui pendidikan yang dilakukan secara terprogram, bertahap, dan berkesinambungan.

Madrasah di sisi lain sebagai salah satu wadah pembentukan nilai-nilai budaya bagi individu peserta didik, memiliki peran penting dalam menumbuhkembangkan kepribadian berkarakter peserta didik. Menurut Kasali, seperti yang dikutip oleh Muhaimin, dkk, mengatakan pada nilai-nilai yang menjadi pilar budaya sekolah/madrasah dapat diprioritaskan pada nilai-nilai tertentu, yaitu nilai-nilai yang diprioritaskan meliputi inovatif, adaptif, bekerja keras, peduli terhadap sesama, disiplin, jujur, empati, kerja sama, tanggung jawab, dan demokrasi.

Nilai-nilai di atas dapat diterapkan secara praktis dalam pola pikir, sikap, dan perilaku sehari-hari peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan dan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, budaya religius bisa membentuk pola pikir serta tindakan dan karakter peserta didik di madrasah. Untuk itu, budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi,

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta, Laksana, 2019).

kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.⁷

Pengembangan pendidikan karakter di madrasah dalam konteks mikro, dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.⁸ Ada tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu perlu dan harus disampaikan menurut Lickona. Ketujuh alasan yang dimaksud adalah sebagai berikut. 1) Cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. 2) Cara untuk meningkatkan prestasi akademik. 3) Sebagian siswa tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain. 4) Persiapan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam. 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah. 6) Persiapan terbaik untuk menyongsong perilaku di tempat kerja. 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.⁹

Tujuan diterapkannya budaya religius tersebut yaitu sebagai pembiasaan bagi peserta didik sebagai contoh dalam diri mereka, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak cukup dengan pengetahuan dan kecerdasan

⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h. 116.

⁸ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 40.

⁹ Rian Damariswara, "Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, Vol. 1. No. 1, (Juni 2021), h. 34.

umum atau intelektual saja, melainkan perlu wawasan spiritual dan akhlak dalam membentuk pribadi peserta didik. Sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat mereka.

Penelitian ini dilakukan pada MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu yang berada dibawah naungan Yayasan berupaya mewujudkan siswa dan santri dengan sistem pendidikan pondok dan umum. Dalam pengembangan budaya religius, MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum memperkuat kekhasan agama Islam melalui nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas, serta aspek fisik atau simbol-simbol keagamaan di madrasah. Hal ini Nampak pada aktivitas-aktivitas siswa melalui berdo'a bersama, membaca Al-Qur'an, sholat dhuha berjama'ah, serta pembudayaan kultum (kuliah tujuh menit) oleh siswa ketika selesai sholat dzuhur dan dilanjutkan membaca beberapa hadist bersama-sama. Selain aktivitas-aktivitas tersebut tampak simbol-simbol islami yang dipasang di sekitar gedung kelas dan gedung-gedung yang lain berupa tulisan-tulisan islami mengenai ilmu pengetahuan, serta tata tertib siswa.¹⁰

MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu menerapkan kurikulum 2013 serta mengaplikasikan pendidikan sebagai pembentukan karakter siswa menjadi hal yang sangat diutamakan seperti doa dan membaca asmaul husna sebelum jam pelajaran, sholat dzuhur berjama'ah, membaca surat-surat pendek dan hadist setelah sholat dzuhur,

¹⁰ Observasi Awal Ketika Melakukan Studi Pendahuluan (Saat Magang III), September 2020.

merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Sedangkan pada program pembelajaran siswa ditekankan untuk jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran dikelas dengan memberikan sanksi jika siswa tidak mematuhi. Bentuk pelanggaran, poin, dan sanksi telah dimuat pada tata tertib madrasah dan sanksi antara lain: keterlambatan, kehadiran, pakaian, etika/kesopanan, ketertiban, keamanan dan kebersihan, alat-alat elektronik, rokok, miras dan narkoba, buku, gambar, kaset video porno, senjata api/tajam, perilaku asusila, pelanggaran terhadap kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, pelanggaran akademik, ibadah.¹¹

Mendukung terbentuknya karakter siswa selalu ditingkatkan oleh MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu melalui budaya religius. Adapun budaya religius yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)
2. Membaca doa dan asmaul husna sebelum mulai belajar
3. Muhadoroh (belajar berani tampil)
4. Mufrodat/vocab
5. Tahsin dan tahfiz
6. Bahasa Arab MTs dan pondok
7. PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum)
8. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

¹¹ Ema, *Pendidikan Karakter*, Wawancara (chatting), pra-riset, 11 November 2020.

9. Hari Santri Nasional

10. Sholat Dhuha

11. Sholat Dzuhur dilanjutkan muroja'ah hafalan surat pendek dan hadist¹².

Adapun beberapa hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini, yaitu *Pertama*, MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum merupakan lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter sesuai dengan visinya yaitu membentuk siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berprestasi dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, olahraga dan keterampilan praktis. *Kedua*, adanya hambatan dalam pembelajaran dikelas karena minimnya waktu mengajar bagi guru sehingga integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran belum sepenuhnya terwujud. *Ketiga*, masih kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yaitu pada media pembelajaran sehingga terlihat peserta didik bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. *Keempat*, penerapan budaya religius berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Kelima*, proses pendidikan karakter di sekolah belum maksimal, terlihat dari masih adanya peserta didik yang melanggar beberapa aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. *Keenam*, masih ada peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan peraturan dan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah baik pada saat pembelajaran dikelas maupun di pondok pesantren sehingga peserta didik belum membangun kesadarannya baik berpikir, bertindak, dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah

¹² Nurhasanah, *Budaya Religius Di Sekolah*, Wawancara (chatting), pra-riset, 12 November 2020.

dirumuskan. *Ketujuh*, masih kurangnya sopan santun peserta didik terhadap sesama dan yang lebih tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya hambatan dalam pembelajaran dikelas karena minimnya waktu mengajar bagi guru sehingga integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran belum sepenuhnya terwujud.
2. Masih kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yaitu pada media pembelajaran sehingga terlihat peserta didik bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran.
3. Penerapan budaya religius berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.
4. Proses pendidikan karakter di sekolah belum maksimal, terlihat dari masih adanya peserta didik yang melanggar beberapa aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah.
5. Masih ada peserta didik yang belum disiplin dalam melaksanakan peraturan dan berbagai kegiatan yang telah diprogramkan oleh pihak sekolah baik pada saat pembelajaran dikelas maupun di pondok pesantren sehingga peserta didik belum membangun kesadarannya baik berpikir, bertindak, dan berperilaku untuk mencapai visi yang sudah dirumuskan.

6. Masih kurangnya sopan santun peserta didik terhadap sesama dan yang lebih tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Implementasi yang dimaksud adalah perwujudan atau aktualisasi budaya religius.
2. Pendidikan karakter yang dimaksud adalah nilai-nilai religius dalam perilaku siswa yang meliputi aktivitas-aktivitas siswa baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan, maupun tindakan.
3. Budaya religius yang dimaksud ialah kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui penciptaan suasana religius yang dibatasi: nilai-nilai islami, aktivitas-aktivitas islami, dan simbol-simbol islami.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program budaya religius yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?

3. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis program budaya religius yang diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
3. Mengetahui dampak pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius khususnya di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti agar berfikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan

dimasa depan, serta sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada pembaca.

- b. Bagi sekolah, supaya selalu bersikap reaktif terhadap perkembangan zaman, sehingga perumusan kebijakan pendidikan Islam yang dilakukan relevan dengan tuntutan zaman, serta memiliki nilai-nilai karakter yang terdapat dalam ajaran Islam.
- c. Bagi pendidik, bagi semua guru khususnya guru di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan tapi juga pada penanaman nilai-nilai positif (karakter) sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan juga religius.
- d. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual saja tetapi juga harus berkarakter

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris ialah *to implement* berarti mengimplementasikan. Implementasi ialah wadah untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.¹ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learner's dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).²

Menurut Nurdin Usman: “Implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”³ Menurut Guntur Setiawan: “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan

¹ Novan Mamonto, dkk, “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1. No. 1, (2018), h. 3.

² Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Jambi: Literasi Nusantara, 2019), h. 7.

³ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Jambi: Literasi Nusantara, 2019), h. 7.

pelaksana, birokrasi yang efektif.”⁴ Sedangkan menurut Hanifah Harsono: “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.”⁵

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa implementasi ialah dapat bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Sehingga implementasi kaitannya dengan pendidikan karakter ialah penerapan suatu kegiatan atau metode secara terus menerus yang dilakukan oleh para pendidik terhadap peserta didik di MTs Pondok Pesantren Al-Qur’an Harsallakum Kota Bengkulu sebagai upaya terhadap pembentukan karakter siswa sehingga output yang dihasilkan dari pelaksanaan pendidikan karakter tersebut tidak lain terinternalisasinya nilai-nilai karakter terhadap diri peserta didik sehingga memunculkan sikap dan perilaku yang berkarakter mulia.

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogik* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan

⁴ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Jambi: Literasi Nusantara, 2019), h. 7.

⁵ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (Jambi: Literasi Nusantara, 2019), h. 7.

potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁷

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁸

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan

⁶ Muhammad Efendi, "Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan", *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, (2019), h. 601.

⁷ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, (November 2013), h. 26.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Laksana, 2019).

manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Karakter berasal dari bahasa Yunani berarti “*to mark*” yaitu menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam tindakan atau tingkah laku.⁹ Kata “karakter” berasal bahasa Latin “*kharassein*” dan “*kharax*” berarti “*tools for making*”, “*to engrave*”, dan “*pointed stake*”. Dalam bahasa Prancis disebut “*caractere*” sehingga dalam bahasa Indonesia disebut “karakter”¹⁰ Dengan demikian karakter disimpulkan sebagai ciri khas dalam kepribadian seseorang yang mampu menjadi identitas sehingga dapat dibedakan dengan individu lain.

Pendidikan karakter perspektif Islam diketahui dengan istilah akhlak. Menurut etimologi Bahasa Arab, akhlak yaitu bentuk masdar (infinitif) *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan* berarti perangai (*as-sajiyah*); kelakuan, tabiat atau watak dasar.¹¹ Menurut Sa’duddin, akhlak memiliki beberapa arti: a) tabiat, ialah sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan; b) adat, yaitu sifat diri yang diupayakan manusia dengan latihan, yaitu berdasarkan keinginan; c) watak, meliputi hal-hal yang terjadi dan hal-hal yang

⁹ Nur Khamalah, “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2, (November 2017), h. 5

¹⁰ Suharjana, “Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2, No. 2, (Juni 2012), h. 193.

¹¹ Lailiyatul Maulidah dan Abdul Muhid, “Pendidikan Karakter dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Islam dan Psikologi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, (Januari-Juni 2021), h. 9

diupayakan sehingga menjadi adat. Kata akhlak juga berarti kesopanan dan agama.¹²

Akhlak kaitannya dengan pendidikan Islam ialah membentuk kepribadian yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata, meliputi tingkah laku baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati sesama, kerja keras dan sebagainya. Karena, ilmu apapun yang diajarkan kaitannya adalah akhlak. Dengan demikian, akhlak dapat melahirkan manusia yang beradab dan bermanfaat. Sebagaimana firman Allah dalam Surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S. An-Nahl: 90)¹³

Sementara itu, implementasi akhlak dalam Islam terdapat di diri Rasulullah, dipribadinya terpancar nilai-nilai akhlak mulia dan agung. Sebagaimana terdapat dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

¹² Muhammad Riza, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016), h. 76-77.

¹³ Al-Qur’an, An-Nahl:90, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005).

Artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹⁴

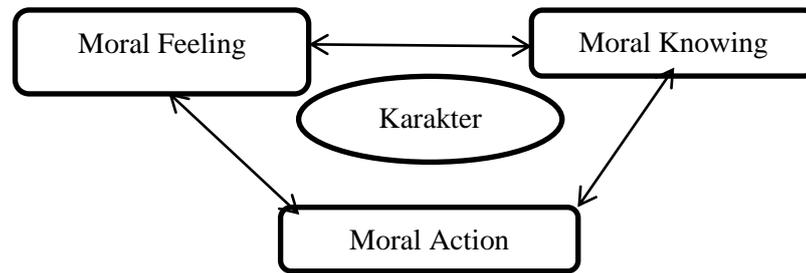
Beberapa pandangan di atas, disimpulkan bahwa pada esensinya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap kedalam jiwa dan menjadi kepribadian seseorang. Sehingga, menimbulkan berbagai macam tindakan-tindakan yang baik, nilai-nilai luhur, tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Akhlak kaitannya dengan pendidikan Islam, membentuk pribadi manusia yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata berupa tingkah laku baik, jujur, sopan, bertanggung jawab, menghormati sesama, kerja keras dan sebagainya.¹⁵ Sebab, ilmu apapun yang diajarkan urgensinya adalah akhlak. Penggagas pendidikan di Amerika mengatakan bahwa komponen karakter yang baik dipahami memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.¹⁶ Berdasarkan ketiga komponen di atas, dapat dilihat pada bagan di bawah ini yang saling berkaitan:

¹⁴ Al-Qur'an, An-Nahl:90, terj., Departemen Agama RI, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005).

¹⁵ Johansyah, “Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 11, No. 1, (Agustus 2011), h. 87.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidikan Untuk Membentuk Karakter*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012), h. 85-98.



Bagan 2.1: Hubungan antara Komponen Moral dalam Rangka Pembentukan Karakter yang Baik Menurut Thomas Lickona.

1) Moral Knowing

Tahapan ini merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di madrasah. Karena, pada tahap ini tuntutan terhadap individu untuk mampu menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Menurut Majid dan Andayani, pada tahap ini mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela. Artinya, peserta didik diharapkan bisa memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia, sehingga mampu mencari sosok figur yang bisa dijadikan panutan dalam berakhlak mulia.¹⁷ *Moral knowing* ini meliputi: sadar moral, mengenal nilai-nilai moral, perspektif, penalaran moral, pembuatan keputusan dan pengetahuan tentang diri.

2) Moral Feeling

Moral feeling ini menumbuhkan rasa cinta dan membutuhkan nilai-nilai akhlak mulia. dimana orientasinya ialah dapat menyentuh dimensi emosional, hati, perasaan, dan jiwa individu. Sehingga,

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 31.

dalam hal ini individu atau siswa diharapkan mampu mengintrospeksi dirinya. *Moral feeling* meliputi kesadaran hati, harga diri, simpati, cinta kebaikan, dan rendah hati.

3) Moral Action

Proses internalisasi *moral knowing*, *moral feeling*. Artinya, individu diharapkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sadar, baik yang berkaitan dengan sopan santun, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan lain sebagainya. *Moral action* meliputi kompetensi baik dan kebiasaan. mendidik karakter dan nilai-nilai yang baik, termasuk nilai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, perlu pembinaan terpadu antara tiga komponen di atas.

Mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut perlu penciptaan suasana religius di sekolah dan di luar sekolah. Dalam lingkup pendidikan agama Islam, suasana religius bersifat vertikal dan horizontal. Vertikal ialah hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (*habl min Allah*), misalnya sholat, do'a, dan lain-lain. Sedangkan horizontal yaitu hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesama (*habl min an-nas*), dan hubungan dengan lingkungan alam sekitar.¹⁸

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas mengenai pendidikan dan karakter, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah suatu upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis

¹⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 47.

untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

b. Macam-Macam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak- watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. pendidikan karakter harus memiliki model dari pelaku pendidikan karakter itu sendiri, hal ini bertujuan untuk menguatkan dan mengukuhkan karakter peserta didik. Dalam Islam pendidikan karakter didasarkan atas karakter SAFT (*Shidiq, Amanah, Fathonah dan Tabligh*).¹⁹ Karakter ini didasarkan atas perilaku Rasulullah SAW, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- 1) *Shidiq* adalah sebuah kenyataan yang benar dan tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan batinnya. Pengertian *Shidiq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: (a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan; serta (b) memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa.

¹⁹ Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016), h. 80-81.

- 2) *Amanah* adalah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (a) rasa memiliki rasa handarbeni; (b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal; (c) memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup; dan (d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan (*silahurrahmi*).
- 3) *Fatonah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang- bidang tertentu yang berdasarkan intelektual, emosional dan spiritual. Rincian karakteristik meliputi: (a) arif bijaksana; (b) integritas tinggi; (c) kesadaran untuk belajar; dan (d) sikap proaktif.
- 4) *Tabligh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan tau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Pengertian *tabligh* ini dapat dijabarkan dalam butir-butir: (a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; (b) memiliki kemampuan berinteraksi; dan (c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metode dengan tepat.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana

diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945.²⁰ Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.²¹

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:²²

- 1) Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁰ Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, Vol. 19, No. 2, (Agustus 2014), h. 262.

²¹ Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, Vol. 19, No. 2, (Agustus 2014), h. 262.

²² Hartono, "Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Jnana Budaya*, Vol. 19, No. 2, (Agustus 2014), h. 262-263.

- 3) Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif; berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis; cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu; sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan; cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air; cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 12) Menghargai Prestasi; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta Damai; sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar Membaca; kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan; sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial; sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Pendidikan Karakter Di Madrasah

Istilah karakter secara khusus dalam konteks pendidikan muncul pada akhir abad 18, dan pertama kalinya dicetuskan oleh pedagang Jerman F. W. Foerster. Terminologi ini, mengacu pada pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan dikenal dengan teori normatif yang menjadi prioritas ialah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai penggerak sejarah, baik bagi individu maupun perubahan sosial.²³

Kemendiknas memberikan batas bahwa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan bagi anak bangsa antara lain: karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, suka membaca, peduli sekitar, peduli sosial, tanggung jawab.²⁴ Pengembangan pendidikan karakter di madrasah dalam konteks mikro, dapat dilakukan melalui empat pilar, yaitu: kegiatan pembelajaran di kelas, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta keseharian di rumah dan masyarakat.²⁵

3. Hakikat Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Budaya merupakan salah satu disiplin ilmu Antropologi Sosial.

Budaya dari bahasa Sansekerta yaitu buddayah, jamak dari buddhi

²³ Fihris, "Model Pendidikan Karakter melalui Homestay di SDIT Cahaya Bangsa", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018), h. 135.

²⁴ Heri Supranoto, "Pembelajaran SMA", Vol. 3, No. 1, (2015), h. 38.

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 40.

artinya budi atau akal.²⁶ Dalam Kamus Bahasa Indonesia, budaya artinyan pikiran, adat istiadat, sesuatu yang berkembang, dan menjadi kebiasaan yang sukar dirubah.²⁷ Maka istilah budaya diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²⁸

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan budaya, diantaranya: Proses pembentukan budaya terdiri dari sub-proses yang saling berhubungan antara lain: kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, internalisasi budaya, perubahan budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungannya secara terus menerus dan berkesinambungan.²⁹ Budaya ialah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan yaitu seluruh gagasan dan karya manusia dibiasakan melalui belajar beserta budi pekerti.³⁰ Tylor mengartikan budaya adalah suatu kesatuan yang unik dan bukan jumlah dari bagian-bagian suatu kemampuan kreasi manusia yang immaterial, berbentuk

²⁶ Gunsu Nurmansyah, dkk, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung, 2019), h. 74.

²⁷ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 43.

²⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 70.

²⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 70.

³⁰ Gunsu Nurmansyah, dkk, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung, 2019), h. 73.

kemampuan psikologis, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, kepercayaan, seni, dan sebagainya.³¹

Beberapa definisi budaya di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu ide atau pikiran yang mengandung nilai, keyakinan, norma dan sikap yang berkembang dan menjadi kebiasaan yang sulit dirubah.. Agar budaya dapat menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka dibutuhkan proses internalisasi budaya. Internalisasi merupakan proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuh kembangkan nilai dilakukan melalui berbagai metode pendidikan dan pengajaran. Dalam pendidikan dibutuhkan pengarahan, indoktrinasi, *brain washing*, dan lain sebagainya. Selanjutnya, adalah proses pembentukan budaya meliputi kontak budaya, penggalian budaya, seleksi budaya, pemantapan budaya, sosialisasi budaya, pewarisan budaya yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungan secara terus menerus dan berkesinambungan.³²

Religius yaitu sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³³

³¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 71.

³² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 72.

³³ Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, (Desember 2016), h. 123.

Melaksanakan ajaran agama yang dimaksud disini adalah *amal ma'ruf nahyi munkar*. Religius dari segi bahasa berasal dari kata *religion* yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya suatu kekuatan kodrati diatas manusia.³⁴ Religius biasa diartikan dengan agama. Agama menurut Frazer sebagaimana dikutip Nuruddin ialah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.³⁵ Agama lebih menunjuk kepada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau kepada Dunia Atas dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya, serta keseluruhan organisasi-organisasi sosial keagamaan dan sebagainya yang melingkup segi-segi kemasyarakatan.³⁶

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang dimaksud budaya religius ialah kegiatan-kegiatan berlandaskan nilai-nilai agama yang telah menjadi kebijakan dan kesepakatan bersama disekolah, yang mana dari kebijakan tersebut jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan yang baik untuk masyarakat sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan nilai-nilai religius dan membentuk karakter yang melekat dalam pribadi setiap peserta didik.

³⁴ Mira Fauziah, "Metode Dakwah dalam Membangun Religiositas Masyarakat", *Jurnal Al-Bayan*, Vol.19, No. 28, (Desember 2013), h. 96.

³⁵ Siti Majidah, "Religius Culture dalam Komunitas Sekolah", *Jurnal Falashfa*, Vol. 9, No. 1, (Maret 2018), h. 52.

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 66.

b. Proses Terbentuknya Budaya Religius

Buku *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*, Asmaun Sahlan menjelaskan, secara umum budaya dapat terbentuk dan terprogram sebagai solusi terhadap suatu masalah. Pertama, pembentukan budaya religius melalui pola pelakonan yang terdiri dari penurunan, peniruan, penganutan, dan penataan skenario dari atas atau dari luar pelaku budaya bersangkutan. Kedua, pembentukan budaya secara terprogram. Pola ini disebut pola peragaan yang dimana bermula dari dalam diri pelaku, yakni adanya suara kebenaran, keyakinan, anggapan dasar yang dipegang teguh sebagai pendirian, dan diaktualisasikan menjadi kenyataan melalui sikap dan perilaku. Kebenaran diperoleh melalui pengalaman dan pembuktian adalah peragaan pendiriannya.³⁷

Strategi mengembangkan budaya religius di sekolah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan, selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertikal (*habl min Allah*) dan horizontal (*habl min An nas*), dan hubungan dengan alam sekitar.

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di madrasah dapat dilakukan melalui: (1) *power strategy*, yakni strategi

³⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 76.

pembudayaan agama di madrasah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui peoples power, dalam hal ini peran kepala madrasah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan, (2) *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat madrasah, (3) *normative reeducative*, artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat *education* dan mengganti paradigma berpikir masyarakat madrasah yang lama dengan yang baru.³⁸ Pada strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan strategi kedua dan ketiga tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak pada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.³⁹

Strategi-strategi tersebut bisa terlaksana dengan baik manakala ada sebuah kerja sama yang baik antara semua warga sekolah, baik kepala sekolah sebagai manajer, guru, karyawan, dan siswa. Sehingga lingkungan religius lebih mudah diciptakan. Nuansa religius di sekolah akan sangat sulit diciptakan manakala kewajiban untuk melaksanakan nilai-nilai agama hanya diwajibkan pada semua siswa. Hal ini akan berdampak pada pembiasaan siswa dimana dalam menjalankan nilai-nilai religius di sekolah hanya pada tataran menunaikan kewajiban saja

³⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 86.

³⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 86-87.

bukan pada proses kesadaran. Akibatnya, nilai-nilai agama yang menjadi sebuah pembiasaan di sekolah tidak mampu membentuk karakter siswa diluar sekolah.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan budaya religius di sekolah harus memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional. Sehingga semua lembaga pendidikan secara bersama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya religius komunitasnya. Oleh karena itu perlu sebuah rancangan dan strategi baik untuk melakukan pengembangan budaya religius dan tetap memperhatikan serta mempertimbangkan semua aspek.

Pelaksanaan pengembangan budaya religius di sekolah tidak berjalan dengan baik jika tanpa dukungan pemerintah, masyarakat sekolah, keluarga dan lingkungan. Jika semua elemen dapat bersama-sama mendukung dan terlibat aktif dalam pelaksanaan budaya religius di sekolah maka sangat memungkinkan hal ini terwujud dan sukses. Sebagai upaya menjalankan pengalaman budaya religius di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan budaya religius di sekolah: diantaranya, sarana ibadah seperti: masjid/musholah, tempat wudhu, kamar mandi, sarung, mukenah, mimbar, dan sebagainya, alat peraga praktik ibadah, perpustakaan, aula/ruang pertemuan, ruang kelas yang nyaman dan memadai, peralatan seni islami, dan lain-lain.

c. Indikator Budaya Religius

Budaya religius sekolah terdapat beberapa bentuk indikator yang akan menjadi acuan dalam budaya sekolah yang akan penulis teliti antara lain:⁴⁰

1) Senyum, Salam, Sapa (3S)

Dalam Islam, senyum, salam, dan sapa sangat dianjurkan, disamping hal itu memberikan doa pada orang lain dan membahagiakan orang lain seperti halnya jika kita bertemu dengan seseorang kita mengucapkan salam secara tidak langsung kita memberikan senyuman salam dan sekaligus juga sapa. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga dapat saling menghargai dan menghormati. Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa: 86)

Dari Abu Dzar ra. dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

⁴⁰ Suprapno, *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*, (Jambi: Literasi Nusantara, 2019), h. 26-28.

Artinya: "Senyummu di hadapan saudaramu adalah (bernilai) sedekah bagimu" (HR. Tirmidzi).

Allah Swt. juga berfirman dalam Al-Qur'an yaitu:

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَشْتَرِي لَهْوَ الْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ
عِلْمٍ وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُولَٰئِكَ هُم مُّذٰبٌ مُّهِينٌ ﴿٦﴾

Artinya: "Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan." (QS. Luqman: 6)

2) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk kepribadian yang diyakini dapat meningkatkan diri kepada Allah Swt. juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, hati tenang, lisan terjaga dari maksiat, dan dapat beristiqomah dalam beribadah. Salah satu keutamaan dari membaca Al-Qur'an tentunya agar mendapat petunjuk untuk menjalani hidup di jalan yang benar. Sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

إِنَّ هٰذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ ۖ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al Quran Ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar." (QS. Al Isra : 9)

3) Salat Dhuha

Salat dhuha adalah suatu salat yang dilakukan pada pagi hari yang mana waktu-waktu seseorang sedang sibuk beraktivitas. Namun di sinilah kenikmatan salat duha terasa, karena semakin disibukkan dengan suasana, maka akan semakin mengasyikkan dan nikmat apabila sanggup melepaskan hambatan tersebut. Karena salat duha adalah salat sunah yang banyak mengandung hikmah dan fadhilahnya. Sehingga seseorang yang mampu melaksanakan salat duha baginya surga dan di dalamnya terdapat istana yang megah, berjiwa dermawan, terhindar dari nafsu duniawi dan sebagainya. Sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾
 وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ﴿٥﴾
 أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ
 عَابِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ ﴿٩﴾ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ﴿١٠﴾
 وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ ﴿١١﴾

Artinya: “Demi waktu matahari sepenggalahan naik, Dan demi malam apabila Telah sunyi (gelap), Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu. Dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan). Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas. Bukankah dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu dia melindungimu? Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu dia memberikan petunjuk. Dan dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu dia memberikan

kecukupan. Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang. Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. Dan terhadap nikmat Tuhanmu, Maka hendaklah kamu siarkan.” (QS. Adh-Dhuha : 1-10).

4) Salat Dzuhur Berjamaah

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah salat fardu, yaitu salat lima waktu dalam sehari semalam. Hukum salat lima waktu menurut imam empat mazhab sepakat bahwa hukumnya ialah fardu ain. Perintah untuk sholat tercantum dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْءَانَ
الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (QS. Al-Isra' : 78).

5) Puasa Senin Kamis

Puasa merupakan bentuk kepribadatan yang memiliki nilai yang tinggi terutama dalam pemupukan spiritualitas dan jiwa. Secara bahasa puasa artinya menahan dari sesuatu. Adapun secara istilah *syar'i* artinya menahan diri dari makan, minum, dan dari segala hal pembatal puasa yang disertai dengan niat dari mulai terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
 مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,” (QS. Al-Baqarah: 183).

6) Istigasah atau Doa Bersama

Istigasah adalah doa bersama yang bertujuan memohon pertolongan Allah Swt. Inti dari kegiatan ini adalah *dzikrullah* dalam rangka *taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah Swt.). Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.” (QS. Al-Baqarah: 152).

4. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius

Nilai-nilai budaya religius harus jadi bagian implementasi pendidikan karakter, sehingga nilai-nilai itu dapat terwujud dalam keyakinan, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Menurut Koentjaraningrat, setiap unsur budaya terdiri dari tiga hal, yaitu: 1) norma, nilai, keyakinan yang ada dalam pikiran, hati dan perasaan pemiliknya; 2) pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata; 3) hasil material dari kreativitas, pikiran, dan perasaan manusia.⁴¹

⁴¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 71.

Unsur pertama berbentuk abstrak, tidak dapat dilihat oleh penglihatan manusia, ini terdapat dalam pikiran, hati dan ide manusia. Unsur yang kedua dapat dikatakan dengan sistem sosial, sistem sosial dalam pemahaman koentjaraningrat sebagai keseluruhan aktivitas manusia dan tindakan manusia yang berinteraksi dengan yang lainnya. Unsur ketiga dalam kebudayaan dapat dikatakan sebagai kebudayaan fisik, dan wujudnya adalah bersifat kongkrit karena merupakan benda-benda dari hasil cipta, karya, aktivitas termasuk perbuatan manusia dalam masyarakat.

Berhubungan dengan teori di atas, jika dikaitkan dengan pendidikan karakter di madrasah, maka budaya religius sekolah ialah cara berpikir dan bertindak warga sekolah yang dilandaskan atas nilai-nilai keberagamaan, diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Sementara itu, komitmen pimpinan, guru agama, siswa, orang tua, guru disertai kerjasama diantara warga sekolah merupakan kunci berhasilnya dalam mewujudkan budaya religius.

Menanggapi teori yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat terkait dengan unsur-unsur budaya, bahwa strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah, dapat dilakukan dalam tiga tataran, yaitu:⁴²

- a. Tataran nilai yang dianut, pada tataran nilai yang dianut dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah, untuk selanjutnya dibangun

⁴² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 84-85.

komitmen bersama diantara semua khususnya para peserta didik terhadap pengembangan nilai-nilai yang disepakati. Nilai-nilai itu bersifat vertikal dan horizontal. Nilai vertikal ialah hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), dan yang horizontal ialah hubungan manusia dengan sesama (*halb min an-nas*).

Ajaran Islam terdapat nilai rabbaniyah dan insaniyah. Nilai rabbaniyah, ialah: iman, Islam, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar. Sedangkan nilai insaniyah yaitu silaturahmi, adil, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dan dermawan.⁴³ Menurut Neong Muhajir, nilai-nilai ilahiyah adalah nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul yang telah diwahyukan lewat kitab-kitab suci, sementara nilai insaniyah adalah nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia.⁴⁴

- b. Tataran praktik keseharian, dalam tataran praktik keseharian nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Aktivitas-aktivitas islami merupakan kegiatan-kegiatan di madrasah yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (*akhlak al-karimah*) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Artinya, aktivitas-aktivitas Islami di madrasah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini madrasah dalam kehidupan nyata. Dalam pemahaman lain, aktivitas

⁴³ Rhysszcky Noviannda dkk, "Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Fitrah*, Vol. 2, No. 2, (2020), h. 23-34.

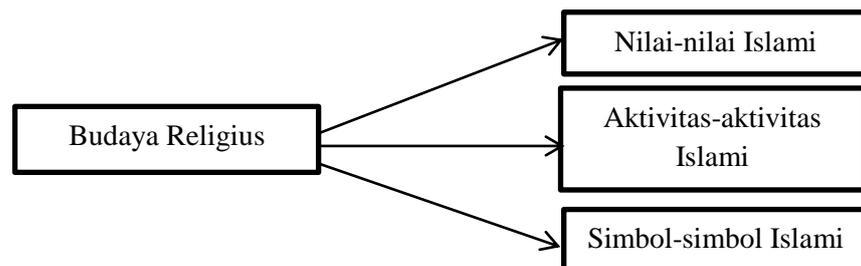
⁴⁴ Elihami, "Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2017), h. 57.

religius (Islami) merupakan upaya madrasah untuk menerjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami kedalam perilaku nyata.

Oleh karena itu, aktivitas religius adalah upaya untuk menerjemahkan serta mewujudkan nilai-nilai religius kedalam perilaku, dan hal ini dapat dilakukan melalui berbagai program kegiatan, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

- c. Tataran fisik atau simbol-simbol budaya, dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Simbol-simbol madrasah merupakan gambaran nilai-nilai organisasi yang dilestarikan dan dipertahankan di madrasah. Karena, hal tersebut turut serta dalam membentuk suasana atau lingkungan religius di madrasah.

Lebih jelas, bisa dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 2.2 Implementasi budaya religius melalui pendidikan karakter

Bagan di atas, nampak bahwasanya budaya religius dapat dikembangkan dan diimplementasikan melalui tiga wujud, yaitu: kategori nilai/ide-ide Islami, aktivitas-aktivitas Islami yang dilakukan serta simbol-simbol Islami yang berada di sekolah.

B. Kajian Pustaka

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada peneliti yang lebih dulu menggunakan penelitian ini, yaitu:

1. Dwi Lestariningsih dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Penjas Orkes Pada Kelas IV Di SDN Suryodiningrat 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Penjasorkes, peran guru penjasorkes dalam pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab, dan mengetahui faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran Penjasorkes pada kelas IV di SD N Suryodiningratan I Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai disiplin pada perencanaan berupa RPP berkrakter dan adanya format observasi afektif.⁴⁵

Persamaan: penelitian di atas dengan skripsi penulis persamaannya yaitu pada implementasi pendidikan karakter.

Perbedaan: penelitian di atas lebih memfokuskan pada pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran penjas orkes sedangkan penulis fokus pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius.

⁴⁵ Dwi Lestariningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Mata Pelajaran Penjas Orkes Pada Kelas IV Di SDN Suryodiningrat 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018*, (Skripsi Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, 2017).

2. Okdwiana Reni dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika di MI Na'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas tahun pelajaran 2019/2020 dilakukan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelakasanaa, dan evaluasi.⁴⁶

Persamaan: penelitian di atas dengan skripsi penulis persamaannya yaitu pada implementasi pendidikan karakter.

Perbedaan: penelitian di atas menggunakan variable terikat dalam pembelajaran matematika sedangkan penulis melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah.

3. Selvi Oktapianti dengan judul Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana budaya religius, pembentukkan karakter siswa dan untuk membuktikan budaya religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukkan karakter siswa di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius adalah baik terhadap pembentukan

⁴⁶ Okdwiana Reni, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika Di MI Ma'arif NU Beji Kedungbanteng-Banyumas Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2020).

karakter. Ada pengaruh budaya religius terhadap pembentukan karakter di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong tergolong sedang dan cukup.⁴⁷

Persamaan: penelitian di atas dengan skripsi penulis persamaannya adalah mengenai budaya religius.

Perbedaan: penelitian di atas merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan variabel bebasnya yaitu pengaruh budaya religius dan variabel terikatnya ialah pembentukan karakter, sedangkan skripsi penulis merupakan penelitian kualitatif.

4. *Yulsy Marselina Nitte, Vera Rosalina Bulu* dengan judul Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah, dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Hasil penelitian ini ialah (1) aspek perencanaan, tahun dimulai pendidikan karakter yaitu 2011/2012. (2) aspek pelaksanaan meliputi pelaksana sekaligus sasaran pendidikan karakter yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. (3) evaluasi pendidikan karakter meliputi dampak pelaksanaan, hambatan pelaksanaan program pendidikan karakter dan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut.⁴⁸

Persamaan: penelitian di atas dengan skripsi penulis persamaannya adalah mengenai implementasi pendidikan karakter.

⁴⁷ Selvi Oktapianti, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya*, (Skripsi IAIN Curup, 2019).

⁴⁸ *Yulsy Marselina Nitte, Vera Rosalina Bulu, Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang*, (Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran 6 (1), 38-47, 2020).

Perbedaan: penelitian di atas membahas tentang pemetaan implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar sedangkan skripsi penulis implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius.

5. Nathalia Yohana Johannes, dkk dengan judul Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon, faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi budaya sekolah dalam mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon. Hasil penelitian terlihat bahwa implementasi budaya sekolah melalui budaya religius, kemandirian, nasionalisme, budaya peduli sosial dan budaya peduli lingkungan mampu mewujudkan pendidikan karakter di SD Inpres 19 Ambon.⁴⁹

Persamaan: penelitian di atas dengan skripsi penulis persamaannya adalah mengenai budaya dan pendidikan karakter.

Perbedaan: penelitian di atas mengenai implementasi budaya sekolah sedangkan skripsi penulis mengenai implementasi pendidikan karakter.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter berasal dari dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan ialah proses seumur hidup dan proses pembentukan diri secara utuh dalam arti pengembangan segenap potensi dalam rangka pemenuhan semua komitmen manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan

⁴⁹ Nathalia Yohana Johannes, dkk, *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon*, (PEDAGOGIKA: JURNAL PEDAGOGIK DAN DINAMIKA PENDIDIKAN VOL 8 NO 1, 2020)

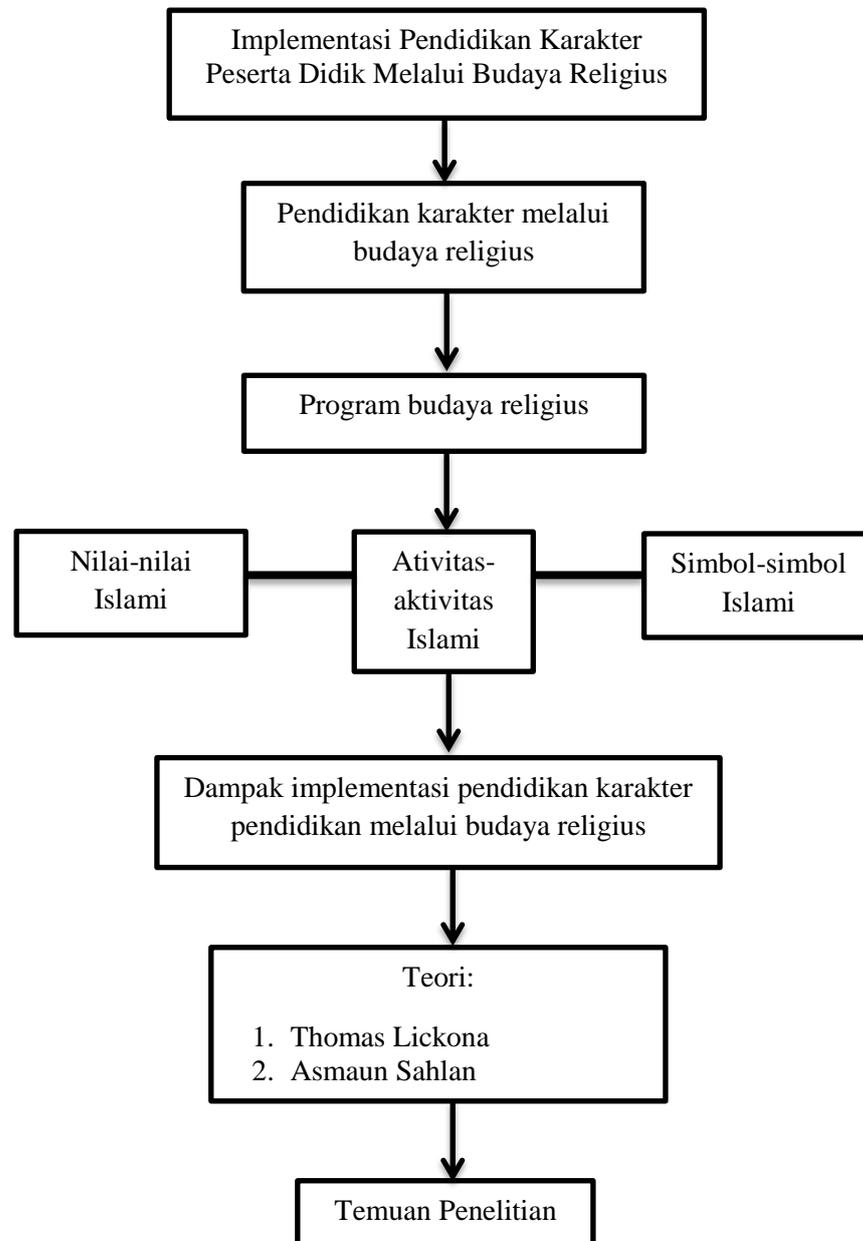
sebagai makhluk Tuhan. Sementara, karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadiannya.

Berhubungan dengan pendidikan karakter melalui budaya religius di madrasah, tetap butuh perhatian serius. Sebab, madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan, mempunyai implementasi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Budaya religius yang sering kali diabaikan, sehingga karakteristik Islam di madrasah lebih banyak bersifat simbolik daripada substantif.

Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius dilakukan dengan program budaya religius yang ada yaitu melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, maupun simbol-simbol Islami, sehingga berdampak terhadap karakter peserta didik. Oleh karena itu, dengan adanya program budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dapat memperkuat karakter pribadi anak yang seutuhnya yang tidak hanya mempunyai ilmu umum tetapi juga ilmu agama yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Thomas Lickona dalam *moral knowing* yaitu dengan pendidikan karakter melalui budaya religius menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja melainkan pelajaran umum juga.⁵⁰

Secara sederhana kerangka teoritik dalam penelitian ini disusun dengan alur pemikiran sebagai berikut:

⁵⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York: Bantam Books, 1991), h. 51.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, karena baik subyek dan obyek maupun sifat penelitian ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa didekati dengan prosedur statistik. Sugiyono menyatakan metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) yang mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau di istilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Adapun bentuk penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 8-9.

yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Dan penelitian ini hanya ingin mengetahui yang berhubungan dengan keadaan sesuatu, selain itu penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis (*non hypothesis*) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.

Data dikumpulkan sesuai dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Untuk itu, penelitian ini diharapkan mampu mendeskripsikan sekaligus menemukan secara menyeluruh dan utuh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam masalah yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak Tanggal Maret 2020 sampai April 2021. Beberapa tahapan yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini telah dirangkum di bawah ini:

- a. Tanggal 25 Maret 2021 melakukan koordinasi dan memohon izin penelitian dengan meminta surat keterangan bahwa telah diberikan izin oleh Kepala Sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
- b. Tanggal 31 Maret 2021 memberikan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada Kepala Sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
- c. Tanggal 05 April 2021 mulai melakukan observasi atau penelitian secara langsung di lapangan
- d. Tanggal 12 – 26 April 2021 melakukan pengumpulan data wawancara
- e. Tanggal 28 April 2021 melakukan pengumpulan dokumentasi yang dibutuhkan untuk bukti dokumentasi
- f. Tanggal 3 Mei 2021 melakukan pengecekan ulang semua data hingga meminta izin untuk dibuatkan surat keterangan telah selesai penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data primer dan data sekunder, antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dihimpun dan disajikan. Adapun sumber data utama dalam

penelitian ini adalah ucapan-ucapan, ungkapan, kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu. Sumber data utama diperoleh dengan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru BK, guru pamong asrama, dan siswa di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu kemudian dicatat dengan baik seperti yang terdapat dalam transkrip wawancara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: tentang keadaan geografis MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu, data prestasinya, sarana prasarana, serta dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah cara mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan kondisi tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, peneliti melakukan pengamatan dan sekaligus ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan sumber data. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu.

Berdasarkan fokus penelitian ini, hal yang penting diperhatikan dalam observasi partisipan adalah mengamati: 1) apa yang dilakukan di lokasi penelitian, 2) mendengarkan apa yang mereka sampaikan dan turut serta dalam aktivitas mereka. Untuk itu, peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: program budaya religius di madrasah, serta nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas religius (Islami), serta simbol-simbol Islami yang ada di madrasah.

2. Wawancara

Sumber informasi (informan) untuk mendapatkan data wawancara adalah Kepala Sekolah, waka kesiswaan, guru akidah akhlak, guru BK, guru pamong asrama, dan siswa di MTs Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu.

Peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti membawa pedoman merupakan garis besar hal-hal yang ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah program budaya religius, nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, serta simbol-simbol Islami yang dikembangkan di madrasah melalui budaya religius. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan wawancara, 2) menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan, 3) mengawali dan membuka wawancara, 4) menulis hasil wawancara, 5) mengidentifikasi secara lanjut wawancara yang diperoleh.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrument Wawancara Implementasi Pendidikan
Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Di MTs Al-Qur'an
Harsallakum Kota Bengkulu

Variabel	Dimensi	Indikator
Pendidikan Karakter	Konsep dasar pendidikan karakter	1. Konsep pendidikan karakter 2. Dasar pendidikan karakter 3. Tujuan pendidikan karakter: Tujuan normatif dan tujuan nyata yang ingin dicapai dari pendidikan karakter; a. Membantu peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan lebih baik. b. Membimbing perilaku yang konsisten terhadap karakter. c. Dapat membentuk pribadi yang cakap dan dapat bermanfaat di masyarakat.
	Nilai-nilai Karakter	Indikator keberhasilan pendidikan karakter: a. Religius; sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama.

- b. Jujur; perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; sikap dan tindakan yang menghargai segala perbedaan.
- d. Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Mandiri; sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- f. Komunikatif; tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- g. Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Kegiatan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi dan metode pendidikan karakter (pedoman/kurikulum berbasis pendidikan karakter) 2. Bentuk kegiatan sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan spiritual (ibadah; solat berjamaah, solat sunnah, membaca dan menghafal al-qur'an) b. Kegiatan akademis (pembelajaran di dalam kelas, kegiatan belajar mandiri, kegiatan ekstrakurikuler) 3. Implementasi dari penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius
------------------	---

3. Dokumentasi

Adapun data yang diperoleh dengan metode ini adalah data-data atau catatan-catatan yang berkaitan dengan: a) aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan religius serta simbol-simbol Islami yang ada di madrasah; b) letak geografis atau keadaan MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu; c) berbagai kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan

langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Madrasah melalui budaya religius.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan realibilitas yang sering disebut pemeriksaan keabsahan data. Terkait pemeriksaan data, peneliti menggunakan triangulasi yang berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk mengecek data, dan yang dipakai untuk pengecekan data itu adalah sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²

Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber, peneliti membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara.
2. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikayakan sepanjang waktu.
4. Menganalisis kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data diperoleh kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.³ Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan⁴ Dalam penelitian ini, proses analisis data digunakan teknik deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Tahap ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya, jadi, semua hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan untuk ditindak lanjuti dalam proses reduksi data.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Tahap ini, peneliti memilih menggolongkan, dan merangkum hal-hal pokok dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak penting dengan menyeleksi data secara ketat. oleh sebab

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 88-89.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 320.

itu, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

3. Paparan Data (Data Display)

Tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah menorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut semula disajikan terpisah antara satu tahapan dengan tahapan yang lainnya, tetapi setelah direduksi maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat paparan data maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan.

4. Kesimpulan (Conclusion)

Kesimpulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk memberi arti dan memakai data yang diperoleh, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kesimpulan tersebut dimaksudkan untuk pencarian makna data yang muncul dari data-data yang diperoleh di lapangan sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat dan benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Program Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Budaya religius pada hakekatnya terjadi antar interaksi antara individu yang satu dengan individu lainnya, sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikir peserta didik yang bisa mempengaruhi perilaku mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya religius di madrasah merupakan cara berfikir dan bertindak warga madrasah yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Bila dibandingkan dengan sekolah umum, di madrasah tentu memiliki muatan agama yang lebih banyak, dengan ini tentu memiliki perbedaan yang mendasar. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ummi Mursyidah HS bahwa:

Muatan pelajaran agamanya dan budaya religiusnya di sekolah ini jauh lebih banyak dari sekolah umum lainnya, dimana masing-masing pelajaran mencakup aspek nilai sikap, perilaku sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Dan disini juga jika dibanding dengan sekolah umum, peserta didik mendapatkan berbagai ilmu baik ilmu agamanya yang lebih banyak dan ilmu umumnya juga.¹

Banyaknya muatan agama yang dimiliki madrasah terutama di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dibanding dengan sekolah

¹ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

umum, tentu peluang peserta didik dalam memahami agama dan membentuk nilai-nilai religius serta karakter lebih mudah. Dalam membentuk karakter pada peserta didik, program budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum sebagaimana yang dikatakan oleh Mursyidah HS dilakukan melalui beberapa program:

a. 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)

Budaya 5S ialah senyum, salam, sapa, sopan, dan santun merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter siswa. Program ini disepakati bersama oleh pihak sekolah mengingat pentingnya memiliki sikap ramah, sopan, dan santun baik terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda. Budaya 5 S ini disampaikan oleh Ummi Mursyidah HS bahwasanya:

Program 5 S ini ada di sekolah ini sama seperti sekolah pada umumnya, yang mana siswa disini percuma aja pintar kalau sopan dan santunnya tidak mencerminkan seorang santri yang sekolah di pesantren.²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika siswa berangkat menuju ruang kelas, sedang berlangsungnya pelajaran, waktu istirahat, dan pulang, guru dan peserta didik terbiasa melakukan budaya 5S ini yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Namun masih ada sebagian siswa yang belum menerapkannya.

² Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

b. Program Rutin Pagi (Tahsin dan Tahfiz, Sholat Dhuha, Membaca Doa dan Asmaul Husna)

Program rutin pagi merupakan program yang rutin dilakukan setiap pagi di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Menurut Ummi Ema Mariana, “program ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam rangka membentuk karakter anak agar selalu menjadi pribadi yang ingat kepada Allah dalam kesehariannya”.³

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dengan bimbingan dari dewan guru. Menurut Ummi Mursyidah HS selaku Kepala Sekolah, “ada beberapa program yang dilakukan, diantaranya tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna”.⁴ Hal senada juga disampaikan oleh Ummi Nurhasanah, bahwa “kegiatan rutin pagi ini diajarkan kepada siswa yaitu: tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna”.⁵

Mengikuti program tersebut di atas, diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah pagi, sehingga tertanamlah sikap disiplin pada diri mereka. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ummi Nopri Nela, bahwa:

Dengan adanya program tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna dapat dijadikan pembiasaan bagi siswa sebagai bekal bagi diri mereka untuk kedepannya nanti. Untuk itu harapan kita sebagai guru bahwa program ini tidak hanya dilakukan di sekolah atau pesantren

³ Ema Mariana, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang BK, 18 April 2021.

⁴ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

⁵ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

saja tetapi juga di rumah, dan dapat diaplikasikan dimasyarakat nantinya.⁶

Pelaksanaan program di atas, tentu tidak lepas dari peran serta Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, guru, staf, dan lainnya. Masing-masing mengkoordinir dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan apa yang telah dijadwalkan dan ditugaskan masing-masing.

c. Muhadaroh

Muhadaroh ialah dilakukan untuk seluruh siswa yang dilakukan setiap kamis malam atau malam jumat. Muhadaroh ini dilakukan agar siswa dapat mempunyai pengetahuan untuk berceramah ataupun berpidato sehingga memiliki potensi diri dan lebih percaya diri untuk tampil didepan umum. Hal ini disampaikan Ummi Ema Mariana bahwa:

Bahwa muhadaroh hukumnya wajib dan ini juga merupakan dalam pembentukan pendidikan karakter siswa melalui budaya religius yang mana siswa dapat mengembangkan bakat dari ibadah mereka dan juga dapat melatih siswa untuk berani tampil.⁷

Hal ini senada juga dengan Ummi Nurhasanah:

Muhadaroh dilakukan seminggu sekali setiap malam jumat. Tujuannya ialah sebagai ajang melatih anak percaya diri tampil didepan menyampaikan dakwah dengan materi yang dibuat sendiri terdiri dari tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris.⁸

Siswa diberikan jadwal agar mengetahui kapan mereka harus mempersiapkan diri dan berlatih. Siswa dibimbing oleh Ummi dan Ustadz pamong yang ada di asrama dalam berlatih dan membuat isi materinya.

⁶ Nopri Nela, Guru BK, *Wawancara*, Ruang BK, 19 April 2021.

⁷ Ema Mariana, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang BK, 18 April 2021.

⁸ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

d. Mufrodat/Vocab

Mufrodat/vocab ialah pembelajaran kosa kata dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini dilakukan dua minggu sekali untuk penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Kegiatan ini penting untuk dilaksanakan baik proses pembelajaran maupun pengembangan kemampuan siswa itu sendiri. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Ganti Gunawansyah bahwa:

Penambahan mufrodat selalu diberikan kepada seluruh siswa yang tujuannya sebagai penambahan kosa kata bahasa. Mufrodat/vocab yang diberikan bisa berupa kata kerja, kata benda, maupun kalimat-kalimat supaya bisa dihafal.⁹

Hal ini juga sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan saat observasi, bahwasanya siswa dikumpulkan di lapangan untuk diberikan penambahan kosa kata baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, kemudian beberapa siswa ditunjuk untuk bisa membuat kalimat dari kosa kata yang telah diberikan.¹⁰

e. Bahasa Arab MTs dan Pondok

Bahasa Arab MTs dan bahasa Arab Pondok ini merupakan materi yang diberikan kepada para siswa/santri. Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum K-13 yang berdasarkan Kemenag (Kementerian Agama) dan kurikulum Pondok Pesantren. Hal ini disampaikan oleh Ummi Mursyidah HS selaku Kepala Sekolah: kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum K-13 dan

⁹ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

¹⁰ Observasi, 12 April 2021.

kurikulum pondok pesantren.¹¹ Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Ganti Gunawansyah dan Ummi Ema Mariana: di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum menggunakan kurikulum Kemenang (K-13) dan kurikulum Pondok Pesantren.¹²

Menurut Ummi Mursyidah HS bahwa:

Bahasa Arab Pondok ini menunjang bahasa Arab MTs, dimana bahasa Arab Pondok memakai buku dari Gontor sedangkan bahasa Arab MTs merupakan mata pelajaran kurikulum dari Kemenag. Tujuan adanya kedua bahasa Arab ini agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik lagi sesuai dengan tujuan pencapaian daripada kedua kurikulum tersebut.¹³

f. Sholat Dzuhur Dilanjutkan Kultum dan Murojaah Hafalan Surat Pendek/Hadist

Sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist selain membiasakan siswa menjalankan kewajibannya, juga diharapkan agar siswa sholat diawal waktu. Dan juga dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat pendek/hadis, agar siswa dapat meningkatkan iman dan takwa serta dapat mengulang-ulang hafalannya agar lebih baik lagi. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Ganti Gunawansyah: “siswa dibiasakan setelah sholat dzuhur berjamaah dilanjutkan kultum dan murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist agar

¹¹ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

¹² Ganti Gunawansyah dan Ema Mariana, Waka Kesiswaan dan Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan dan Ruang BK, 17-18 April 2021.

¹³ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

siswa dapat berani tampil menyampaikan dan juga terus mengingat dan memperlancar hafalannya”.¹⁴

g. Munazomah

Munazomah ialah sama seperti osis yang ada di sekolah pada umumnya dimana siswa terpilih lah yang menjadi pelaksananya, terdiri dari berbagai bidang yang dapat membantu teman-temannya terlebih adik tingkatnya dalam hal sopan santun maupun yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ummi Nurhasanah:

Kegiatan budaya religius juga ada munazomah yang kalau di sekolah umum sama seperti osis perannya, terdapat berbagai bidangnya yang dapat membantu dalam hal sopan santun. Berbagai bidang itu diantaranya bidang kreativitas, bidang takmir/ibadah, bidang kebersihan, bidang bahasa, bidang konsumsi, bidang sarana prasarana, bidang keputrian. Diberbagai bidang tersebut juga tidak terlepas dari peran Ummi/Ustadz sebagai ketuanya.¹⁵

h. Keputrian

Keputrian ialah pembekalan untuk siswi-siswi di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Kegiatan keputrian merupakan kegiatan baru yang dibuat oleh pihak madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ummi Nurhasanah selaku pamong asrama:

Keputrian ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran ini. Kegiatan keputrian membahas fikih-fikih Islam yaitu lebih kepada adab-adab keseharian dan ibadah, diajarkan hormat pada orang tua, guru, dan materi lainnya. Untuk pelaksanaannya, langsung pada mencontohkan kepada anak bagaimana sikap yang dilakukan, dalam artian dilaksanakan langsung.¹⁶

¹⁴ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

¹⁵ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

¹⁶ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

i. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap agama memiliki kepercayaan-kepercayaan yang akan dilakukan pada hari peringatannya, khususnya agama Islam yang memiliki beberapa peringatan hari besar Islam yang setiap tahunnya selalu diperingati baik di sekolah, masyarakat maupun di instansi-instansi lainnya. MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum selalu memperingatinya agar siswa mengetahui dan dekat dengan agama kepercayaannya. Serupa dengan itu, Ustadz Ganti Gunawansyah pun menambahkan:

Peringatan Hari Besar Islam juga selalu diperingati yang tujuannya ialah agar siswa/santri ingat, mengetahui dan dekat dengan agamanya, dan dengan adanya peringatan ini biasanya kita selalu mengadakan beberapa perlombaan antar siswa/santri agar adanya kebersamaan diantaranya baik kebersamaan dengan temannya maupun kebersamaan dengan ummi-ummi dan ustadz-ustadznya, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan serta skill yang dimiliki siswa.¹⁷

Peringatan hari besar ini melibatkan guru-guru, staf, dan karyawan lainnya sebagai koordinator dan pengawas acara serta juri dalam perlombaan. Sedangkan siswa sebagai pelaksana dari kegiatan peringatan hari besar agama Islam ini yang dilaksanakan pada peringatan-peringatan tertentu seperti Maulid Nabi Saw., Isra' Mi'raj, Idul Adha, Hari Santri, bulan Ramadhan yaitu khataman Al-Qur'an.

Program budaya religius merupakan salah satu karakteristik dari MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum sebagai lembaga pendidikan Islam, tujuan programnya tidak hanya pada tataran teoritisnya saja,

¹⁷ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

melainkan pada tata aplikatifnya juga. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz Ganti Gunawansyah bahwa dengan adanya program budaya religius maka:

Pertama, ingin membentuk siswa yang memiliki kemampuan keagamaan; kedua, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkannya juga ditengah-tengah masyarakat; ketiga, yang paling penting ialah pembiasaan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.¹⁸

Oleh karena itu, budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum tidak hanya diajarkan dalam tataran normatif yang bersifat teoritis melainkan diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, dan tersusun secara sistematis oleh lembaga sekolah.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius

Penciptaan budaya agamis di sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi pendidikan karakter di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Hal ini tercermin dari perilaku sehari-hari mulai dari Kepala Sekolah, guru-guru, staf, dan karyawan yang mana dapat menjadi contoh atau teladan bagi siswanya sehingga dapat mempengaruhi hati, pikiran, dan perilaku siswa.¹⁹ Menurut Ummi Mursyidah bahwa “budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh kombinasi antara di sekolah dan di pesantren”²⁰.

¹⁸ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

¹⁹ Observasi 05-11 April 2021.

²⁰ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

Suasana keagamaan di sekolah ini dilakukan dengan kegiatan di sekolah dan di pesantren. Sehingga budaya religius di sekolah ini dipengaruhi oleh dua yaitu di pesantren sebagai tempat bernaung dan di sekolah sebagai tempat formal untuk memasukkan nilai-nilai religius dengan nuansa modern. Dengan demikian, budaya religius tersebut dapat terwujud dalam keyakinan atau nilai-nilai agamis, perilaku, aktivitas, dan simbol-simbol religius. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum ialah:

a. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Islami

Konteks pendidikan di sekolah khususnya di madrasah nilai-nilai agama menjadi salah satu karakteristik pendidikan yang mendasar, terlebih dalam nilai-nilai yang Islami. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Ummi Mursyidah HS mengatakan:

Nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan yang mana menjadi karakteristik suatu madrasah sebagai upaya menjalankan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam itu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadist. Memang setiap anak itu memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga nilai religius ini dapat dijadikan pengendali, pelindung dalam dirinya yang nantinya dapat menimbulkan karakter yang baik pada dirinya walaupun tidak langsung secara keseluruhan.²¹

Hal tersebut senada dengan Ummi Nopri Nela, bahwa:

Nilai-nilai Islami di sekolah ini terlebih pesantren juga memang harus ditanamkan sebagai untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa. Ini wajib ditanamkan untuk mengantisipasi budaya-budaya dari luar yang dalam artian bernilai negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman ataupun pegangan dalam berperilaku, bertindak dengan lingkungannya.²²

²¹ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

²² Nopri Nela, Guru BK, *Wawancara*, Ruang BK, 19 April 2021.

Selanjutnya, Ustadz Ganti Gunawansyah ketika diwawancarai mengatakan bahwa nilai-nilai Islami yang dibudayakan di MTs ini pada dasarnya sama dengan dengan madrasah lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunah serta dari budaya-budaya religius yang sudah menjadi kesepakatan bersama untuk dilaksanakan oleh para siswa/santri. Nilai-nilai tersebut diantaranya:²³

- 1) Nilai barokah ialah nilai penting kepada siswa dalam melahirkan siswa yang berakhlakul karimah.
 - 2) Nilai kesopanan ialah sikap saling menghormati dan menghargai. Kepala sekolah dan guru-guru saling memberikan contoh dan keteladanan pada siswa untuk saling menghargai dan menghormati.
 - 3) Nilai kedisiplinan ialah perilaku yang menunjukkan ketaatan, dimana siswa melaksanakan tata tertib yang ada.
 - 4) Nilai ukhuwah ialah aktivitas untuk memperbanyak silaturahmi. Hal ini dilakukan oleh siswa dan guru-guru dimana untuk saling bantu membantu.
 - 5) Nilai keimanan dan ketaqwaan ialah nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh siswa/santri yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan.
- b. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Aktivitas-Aktivitas Religius (Islami)

Aktivitas-aktivitas Islami merupakan kegiatan-kegiatan di sekolah khususnya di MTs yang ditujukan untuk mentradisikan perilaku positif (akhlakul karimah) pada siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Untuk itu, MTs Pondok Pesantren AL-Qur'an Harsallakum sebagai lembaga

²³ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

pendidikan keagamaan, nilai-nilai Islami diharapkan terwujud dalam perilaku dan aktivitas-aktivitas di madrasah.

Menurut Ummi Mursyidah HS, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Al-Qur'an Harsallakum merupakan upaya untuk membudayakan nilai Islami dan mengembangkan visi dan misi sekolah kemudian direalisasikan dalam bentuk kegiatan ataupun program-program yang sudah ada. Aktivitas tersebut ada yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.²⁴ Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Ganti selaku Waka Kesiswaan, bahwa:

Aktivitas-aktivitas religius selalu dilaksanakan di sekolah ini karena merupakan cara sekolah apalagi pondok pesantren juga untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama kepada siswa. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut ada yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.²⁵

1) Aktivitas Harian

Aktivitas harian merupakan aktivitas rutin yang dilakukan oleh siswa. Ummi Nurhasanah mengatakan, adapun kegiatan yang terkait dengan aktivitas harian ialah: pagi hari tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, do'a dan asmaul husna. Siang hari, untuk membentuk karakter siswa sholat dzuhur berjamaah, kultum, membaca surat-surat pendek dan hadist. Sore hari sholat ashar berjamaah, tahsin dan tahfiz.²⁶

Menurut Ummi Ema Mariana, kegiatan tersebut di atas memang terlihat memaksa untuk siswa apalagi untuk kelas VII yang baru

²⁴ Mursyidah HS, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah, 15 April 2021.

²⁵ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

²⁶ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

penyesuaian, dan itu harus diikuti. Akan tetapi ini merupakan salah satu untuk melestarikan budaya-budaya religius dalam mencapai kedisiplinan siswa dan juga membentuk karakter pada siswa.²⁷

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Faiza bahwa kegiatan rutin harian ini setiap hari dilaksanakan dan juga ada Ummi/Ustadz yang membidangi bidang tersebut sehingga datangnya tepat waktu untuk memberi contoh kepada siswanya.²⁸

2) Aktivitas Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan setiap sekali dalam satu minggu. Dalam kegiatan mingguan ini seperti yang dikatakan oleh Ummi Nurhasanah bahwa: kegiatan mingguan merupakan kegiatan seminggu sekali antara lain, sholat dhuha berjamaah, penambahan mufrodat, muhadaroh.²⁹ Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, aktivitas mingguan ini rutin dilakukan dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru juga menjadi tim pelaksana serta pengawas pada kegiatan tersebut.³⁰

3) Aktivitas Bulanan

Aktivitas bulanan ialah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setiap sebulan sekali ataupun lanjutan dari kegiatan mingguan, sehingga yang dilakukan tidak jauh berbeda. Dalam kegiatan bulanan yang dilakukan ialah muhadaroh gabungan dan ujian mufrodat/vocab.

²⁷ Ema Mariana, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, Ruang BK, 18 April 2021.

²⁸ Faiza, Siswa, *Wawancara*, Ruang Kelas, 19 April 2021.

²⁹ Nurhasanah, Guru Pamong Asrama, *Wawancara*, Pos, 25 April 2021.

³⁰ Observasi, 05-12 April 2021.

4) Aktivitas Tahunan

Kegiatan tahunan di MTs Al-Qur'an Harsallakum dapat dilihat dari Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan juga dalam ibadah ramadhan. Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan di MTs Pondok Pesantren AL-Qur'an Harsallakum. Kegiatan PHBI dan kegiatan ramadhan merupakan kegiatan dalam membina watak, akhlak, mental, dan juga spiritual yang dapat membantu mewujudkan tercapainya pendidikan karakter siswa. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan tidak terlepas juga dari pengajaran dan pengawasan oleh guru-guru dan pamong asrama. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Ustadz Ganti Gunawansyah bahwa:

Acara tahunan seperti PHBI yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri Nasional, kegiatan bulan Ramadhan, yang dilaksanakan langsung oleh pihak MTs Al-Qur'an Harsallakum dan dihadiri oleh seluruh guru-guru, siswa dan siswi dan pimpinan yayasan pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Selain itu juga ada program yang dibudayakan dilakukan setiap satu kali dalam setahun yaitu PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum), LCC (Lomba Cerdas Cermat) Bahasa, Wisuda Tahfiz, dan Harsallakum Cup.³¹

Tabel 4.1 Aktivitas-Aktivitas Religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

No	Jenis Aktivitas	Wujud Aktivitas
1	Harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahsin dan tahfiz 2. Do'a dan membaca asmaul husna sebelum belajar 3. Sholat dhuha 4. Sholat dzuhur dilanjutkan kultum dan membaca surat pendek/hadist

³¹ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

- | | | |
|---|----------|---|
| 2 | Mingguan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhadaroh 2. Sholat dhuha berjamaah 3. Penambahan mufrodat/vocab |
| 3 | Bulanan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Muhadaroh gabungan 2. Ujian mufrodat/vocab |
| 4 | Tahunan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peringatan PHBI (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri Nasional, Kegiatan bulan Ramadhan) 2. PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum) 3. Wisuda tahfiz 4. LCC (Lomba Cerdas Cermat) Bahasa 5. Harsallakum Cup |

Demikianlah paparan data terkait dengan aktivitas-aktivitas religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum yang diaplikasikan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

c. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Simbol-Simbol Religius

Simbol-simbol religius merupakan gambaran nilai-nilai yang dilestarikan dan dipertahankan di madrasah, karena hal itu ikut serta dalam dalam membentuk suasana dan lingkungan religius madrasah. Simbol pertama yang terlihat di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum ialah papan yang bertuliskan kawasan berbusana muslim. Hal ini dibuktikan dengan pakaian siswa dan siswi yang sesuai dengan peraturan yang ada, diantaranya: bagi siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran menggunakan pakaian sesuai aturan sekolah (seragam sekolah sesuai jadwal) dan ketika di asrama menggunakan pakaian yang

rapi dan sopan seperti celana panjang dan juga menggunakan sarung serta peci sebagai ciri khas seorang santri. Bagi siswi ketika sedang dalam proses pembelajaran menggunakan pakaian sesuai aturan sekolah (seragam sekolah sesuai jadwal), jilbab menutupi bagian dada, menggunakan rok berbentuk model A atau tidak ketat dan menggunakan kaos kaki. Begitu pun ketika di asrama menggunakan pakaian syar'i yang menutupi auratnya, seperti gamis, baju panjang dan rok berbentuk model A (tidak ketat), jilbab menutupi bagian dada, dan menggunakan kaos kaki. Selanjutnya dari segi fisik tampak adanya masjid, musholah, dan madrasah sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, sekaligus juga tempat belajar siswa. Disamping itu juga, dihiasi dengan tulisan-tulisan islami, motivasi yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini menurut Ustadz Ganti Gunawansyah³², merupakan media bimbingan bagi siswa, sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkannya sendiri tanpa dipaksa. Dan juga dengan adanya simbol tersebut dapat dijadikan sebagai ciri khas sekolah yang sekaligus pesantren, serta dapat juga dijadikan sebagai spot foto.

Simbol religius yang tak pernah hilang di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum ialah pakaian syar'i yang merupakan identitas seorang santri. Hal ini tampak dari siswa yang berpakaian dengan busana syar'i khas seorang santri. Bahkan menurut Ustadz Ganti Gunawansyah,

³² Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

dalam berpakaian juga para guru pun harus mencontohkan yang baik supaya siswanya dapat mengikuti bagaimana berpakaian yang baik.³³

Hal di atas yang membuat nuansa sekolah menjadi religius disertai dengan lingkungan yang asri, dekorasi Islami yang terpasang pada setiap kelas, yang mana agar siswa termotivasi untuk mengaplikasikan dan tercermin dalam perilaku siswa yang baik.

Tabel 4.2 Simbol-Simbol Religius Di MTs Al-Qur'an Harsallakum

No	Simbol Religius	Maknanya
1	Masjid, Musholah, Madrasah	Sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, sekaligus tempat belajar siswa.
2	Musholah	Sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, sekaligus tempat belajar siswa bagi santriwati.
3	Masjid	Sebagai induk kegiatan ibadah, berdo'a, sekaligus tempat belajar siswa bagi santriwan.
4	Dekorasi Islam	Sebagai media bimbingan bagi siswa, yaitu tulisan-tulisan yang terpasang disekitar kelas, gedung kelas, baik Al-Qur'an, Hadist, kata motivasi maupun kata mutiara yang lainnya.
5	Pakaian busana muslim	Sebagai identitas seorang santri. Siswa (santriwan) baju dan celana panjang, sarung, dan peci. Siswi (santriwati) gamis, baju panjang dan rok berbentuk model A (tidak ketat), jilbab panjang menutupi bagian dada, dan kaos kaki.

³³ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

3. Dampak Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Memang tidak mudah menjadikan seseorang langsung memiliki karakter yang baik, tetapi diperlukan proses seperti keteladanan, kedisiplinan, pengkondisian, integrasi dalam pelajaran dan melalui pembiasaan merupakan proses berkesinambungan agar karakter yang baik terbentuk pada diri peserta didik. Berkaitan dengan dampak budaya religius dapat dilihat dari sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan.

a. Sikap Spiritual

Pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak positif terhadap siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Ustadz Ganti Gunawansyah yaitu: dengan pendidikan karakter melalui budaya religius dapat menjadikan siswa menjadi orang yang berilmu agama, mampu mengamalkan ilmu tersebut, dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ditengah-tengah masyarakat nantinya. Hal tersebut tampak pada siswa saat sholat berjamaah, sholat dhuha, berdo'a, membaca asmaul husna.³⁴

b. Sikap Sosial

Sikap yang dibudayakan dalam hal ini ialah melalui ucapan dan perbuatan seperti saling menghargai, saling membantu. Hal ini disampaikan oleh Ummi Nopri Nela bahwa:

³⁴ Ganti Gunawansyah, Waka Kesiswaan, *Wawancara*, Ruang Waka Kesiswaan, 17 April 2021.

Dampak dari budaya religius yang diimplementasikan di sekolah ini sudah bagus, dimana disini harus ditekankan pada budaya religiusnya. Siswa yang sekolah disini diutamakan ialah akhlaknya, walaupun memang antara dari sekian banyak masih ada anak yang perlu dibina lagi. Tetapi secara umum selama pengamatan saya budaya religius memiliki dampak yang bagus terhadap karakter siswa.³⁵

Terlihat dari program yang bersifat spiritual sebenarnya sudah terselip nuansa sosial yaitu kebersamaan misalnya sholat berjamaah, sholat dhuha. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan spiritual sekaligus sosial karena dikerjakan secara bersama.³⁶

c. Sikap Pengetahuan

Apabila dilihat dari tinjauan pengetahuan, maka kompetensi pengetahuan siswa tampak antara bidang agama dan umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pengetahuan religius selalu diberikan oleh guru-guru. Oleh karena itu, siswa memiliki keterpaduan ilmu dan akhlak mulia yaitu ilmu yang dipelajari dari integrasi ilmu agama dan juga ilmu umum. Sehingga dapat mencerminkan akhlak serta karakter yang positif yang dibangun saat belajar dan adanya tradisi budaya religius di madrasah.³⁷

B. Pembahasan

Bab ini akan diuraikan tentang: 1) Program Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum 2) implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-

³⁵ Nopri Nela, Guru BK, *Wawancara*, Ruang BK, 19 April 2021.

³⁶ Observasi, 05-12 April 2021.

³⁷ Observasi, 05-12 April 2021.

Qur'an Harsallakum, meliputi: nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas religius, dan simbol-simbol Islami; 3) dampak pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di MTs Al-Qur'an Harsallakum.

1. Program Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Program budaya religius dilakukan untuk mencetak dan menghasilkan siswa menjadi orang yang berilmu agama, mampu mengamalkan ilmu tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dijadikan pembiasaan pengamalan di tengah-tengah masyarakat. Program budaya religius tersebut dilakukan melalui beberapa program yaitu program harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Program budaya religius di MTs Al-Qur'an Harsallakum tidak hanya pada tataran normatif saja tetapi juga bersifat teoritis, yang artinya diimplementasikan melalui program-program nyata dalam bentuk perilaku, moral, dan tersusun secara sistematis. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Asmaun Sahlan yang meminjam teori Koentjaraningrat, bahwa strategi pengembangan budaya di sekolah dapat dilakukan dalam tiga tataran yaitu, tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran fisik atau simbol-simbol budaya.³⁸

³⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 85.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk karakteristik sekolah tidak cukup hanya dengan aspek kurikulum semata, melainkan memerlukan apa yang disebut oleh Muhammad Riza bahwa pendidikan karakter harus memiliki model dari pelaku pendidikan karakter itu sendiri, hal ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik yang mana dalam Islam didasarkan atas karakter SAFT (Sidiq, Aamanah, Fathonah, dan Tablig).³⁹ Disamping itu juga disebut oleh Asmaun Sahlan bahwa sebagai penciptaan budaya religius yang didukung oleh guru, metode, media, yang sesuai dengan ajaran Islam. Penciptaan budaya religius di sekolah merupakan salah satu bentuk nyata dari implemenatsi pendidikan karakter di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum.⁴⁰

Selanjutnya, implementasi budaya religius sangat ditentukan oleh identitas sekolah, yang tidak hanya sebatas nama lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama saja tetapi juga melalui nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Koentjaraningrat bahwa ketika nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbil Islami diaktualisasikan maka akan tercipta suasana religius di sekolah. Dengan demikian, aktualisasi

³⁹ Muhammad Riza, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, (Agustus 2016), h. 80-81.

⁴⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 70.

religius di sekolah didasari oleh nilai-nilai Islami, kemudian terwujud dalam kegiatan ataupun simbol-simbol Islami di sekolah.⁴¹

Keberadaan nilai-nilai, aktivitas-aktivitas, dan simbol-simbol Islami yang diimplementasikan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum memperkuat apa yang dikatakan oleh Asmaun Sahlan bahwa wujud budaya terdiri dari tiga hal yaitu: 1) norma, nilai, keyakinan yang ada dalam fikiran, hati, dan perasaan pemiliknya; 2) pola tingkah laku yang dapat diamati dalam wujud kehidupan nyata; 3) hasil material dari kreativitas, fikiran, dan perasaan manusia yang mana dalam penelitian ini yaitu simbol-simbol Islami.⁴²

a. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Islami

MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum sebagai lembaga pendidikan Islami yang bernaung di bawah Yayasan Riyadhus Shalihin, maka nilai-nilai Islami yang dikembangkan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum ialah nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist serta program budaya religius yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan di MTs, salah satu karakteristik yang dominan adalah nilai-nilai religiusnya.

Usaha untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam mewujudkan budaya religius, diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian para guru dan peserta didik. Nilai-nilai tersebut merupakan pemahaman

⁴¹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h. 85-86.

⁴² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 71.

dari sumber ajaran Islam ke dalam proses pendidikan yang menurut Nurcholish Madjid ialah nilai rabbaniyah dan insaniyah.⁴³

Nilai-nilai tersebut merupakan inti yang penting ditanamkan dalam lembaga pendidikan Islam demi menunjang perilaku, akhlak yang Islami. Untuk itu pada tataran konsep kedua nilai di atas tersebut dapat dibedakan. Namun dalam tataran praktik tidak bisa dipisahkan, harus menyatu pada diri siswa.

b. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Aktivitas-Aktivitas Islami

Aktivitas-aktivitas Islami yang dimaksud ialah kegiatan-kegiatan di sekolah yang ditujukan untuk membudayakan perilaku positif (akhklakul karimah) siswa yang didasari oleh ajaran Islam. Hal ini berarti, aktivitas-aktivitas Islami di sekolah adalah perwujudan dari nilai-nilai Islami yang diyakini sekolah dalam kehidupan nyata. Dalam arti lain, aktivitas religius merupakan upaya sekolah untuk menterjemahkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami dalam perilaku nyata. Aktivitas-aktivitas tersebut dalam istilah Koentjaraningrat ialah sebagai pola tingkah laku yang diamati dalam kehidupan nyata.⁴⁴ Dengan demikian, tingkah laku yang dapat diamati itulah disebut dengan aktivitas-aktivitas religius yang diimplementasikan melalui kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

c. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Simbol-Simbol Islami

⁴³ Elihami, "Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2017), h. 57.

⁴⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 71.

Simbol-simbol religius dijadikan sebagai identitas sekaligus motivasi dan juga inspirasi dalam melaksanakan makna simbol tersebut. Simbol sekolah merupakan gambaran nilai yang dilestarikan dan dipertahankan dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Sehingga simbol tersebut mencerminkan nilai-nilai yang dihargai di sekolah yang sesuai dengan istilah Koentjaraningrat bahwa sebagai hasil kreasi, fikiran, dan perasaan manusia.⁴⁵

Simbol-simbol Islami tersebut ialah simbol atau fisik yang tampak yang sebagai identitas sekolah, diantaranya: 1) musholah, masjid, dan madrasah sebagai pusat kegiatan ibadah, berdo'a dan sekaligus tempat belajar siswa; 2) dekorasi Islam sebagai media bimbingan bagi siswa, yaitu tulisan-tulisan yang terpasang disekitar kelas, gedung kelas, baik Al-Qur'an, Hadist, kata motivasi maupun kata mutiara yang lainnya sesuai dengan ajaran Islam; 3) pakaian busana muslim sebagai identitas seorang santri.

3. Dampak Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum

Implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius memiliki dampak terhadap pembentukan karakter peserta didik. Memang tidak mudah untuk menjadikan seseorang langsung memiliki karakter yang baik, tetapi diperlukan sebuah proses keteladanan, kedisiplinan, pengkondisian melalui kebiasaan berkesinambungan dalam memberikan stimulus kesadaran peserta

⁴⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 71.

didik. Jika peserta didik memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya maka dengan sendirinya karakter yang baik akan terbentuk dalam diri setiap peserta didik.

Terbentuknya karakter yang baik terhadap siswa merupakan dampak yang paling penting yang diharapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek, diantaranya ialah: spiritual, sosial, dan pengetahuan.

Pertama, budaya religius berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan. Hal tersebut tampak pada nilai-nilai dan juga aktivitas-aktivitas yang dilakukan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Thomas bahwa dalam hal ini, dengan *moral feelling* yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah Swt.⁴⁶

Kedua, implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius berdampak pada hal sosial yaitu ucapan dan perbuatan, memiliki sikap kepedulian terhadap orang lain seperti ucapan terima kasih, saling menghormati, saling menghargai, dan juga saling membantu. Hal ini senada dengan Muhaimin bahwa mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan maka diperlukan penciptaan suasana religius di sekolah dan diluar sekolah. Dalam konteks pendidikan agama Islam, suasana religius bersifat vertikal dan horizontal. Dalam hal ini hubungannya lebih kepada horizontal yaitu

⁴⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidikan Untuk Membentuk Karakter*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012), h. 85-98.

hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya (*habl min an-nas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.⁴⁷

Ketiga, pengetahuan berdampak pada keilmuan siswa yaitu memahami ilmu agama dan juga ilmu umum, dimana kesempatan bagi siswa untuk memiliki wawasan yang lebih luas lagi. Hal ini sejalan dengan Thomas yaitu *moral knowing* yang menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja melainkan pelajaran umum juga.

Kaitannya dengan pendidikan karakter, dampak ketiga komponen tersebut di atas, sejalan dengan Thomas Lickona ialah: *moral knowing*, *moral feelling*, dan *moral action*.⁴⁸ *Moral knowing* yaitu menunjukkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja melainkan pelajaran umum juga. *Moral feelling* yaitu bertambahnya keimanan dan ketaqwaan, rasa persatuan, serta rasa cinta siswa dalam beribadah kepada Allah Swt. *Moral action* yaitu terwujud perbuatan memiliki sikap kepedulian pada orang lain, saling menghargai, dan juga saling membantu.

⁴⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori Ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 47.

⁴⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character Mendidikan Untuk Membentuk Karakter*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2012), h. 85-98.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, terkait dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum dapat disimpulkan, yaitu:

1. Bentuk budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum adalah: 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), program rutin pagi (tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, do'a dan membaca asmaul husna sebelum belajar), muhadaroh, penambahan mufrodat/vocab, bahasa Arab MTs dan pondok, sholat dzuhur dilanjutkan kultum dan membaca surat pendek/hadist, munazomah, keputrian, peringatan PHBI (Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri Nasional, Kegiatan bulan Ramadhan).
2. Implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di MTs Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum diwujudkan melalui nilai-nilai religius yaitu: nilai barokah (akhlakul karimah), nilai ketaatan, nilai kesopanan, nilai kedisiplinan, nilai ketaqwaan, nilai ukhuwah, dan nilai keistiqomahan; aktivitas-aktivitas Islami meliputi: aktivitas atau kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan; simbol-simbol Islami yang tampak meliputi: masjid, musholah, madrasah, dekorasi Islami, tulisan-tulisan motivasi yang terpasang disekitar dinding sekolah sesuai dengan ajaran Islam.

3. Dampak pendidikan karakter melalui budaya religius terhadap siswa yaitu:
 - a) sikap spiritual yang tampak pada siswa dari nilai, aktivitas yang dilakukan;
 - b) sikap sosial melalui saling menghargai, saling menghormati, saling membantu;
 - c) pengetahuan siswa yang mendapatkan pengetahuan agama dan juga umum.

B. Saran

1. Kepala Sekolah perlu mewujudkan budaya religius secara optimal kepada seluruh warga sekolah sesuai dengan tuntunan dan ajaran Islam.
2. Guru, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran praktiknya saja tetapi juga lebih penting pada tataran aplikasinya berupa pembudayaan nilai-nilai Islami, aktivitas-aktivitas Islami, dan simbol-simbol Islami.
3. Peneliti lain, supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih jauh dan lebih mendalam tentang implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui budaya religius di sekolah, baik dari segi bentuk, model, dan pengembangannya. Dan juga melakukan penelitian dengan judul yang sama di lokasi berbeda, khususnya di sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ataupun di pesantren agar budaya religius semakin sempurna perwujudannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, M. U. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius Di Madrasah. *Jurnal Studi Islam dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Damariswara, R. 2021. Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 1.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Efendi, M. 2019. Penggunaan Media Lingkungan Berbasis Eksperimen Sebagai Alat Bantu Terciptanya Tujuan Pendidikan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No.1.
- Elihami. 2017. Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 1. No. 2.
- Faturrohman, M. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Fauziah, M. 2013. Metode Dakwah dalam Membangun Religiositas Masyarakat. *Jurnal Al-Bayan*. Vol.19. No. 28.
- Fihris. 2018. Model Pendidikan Karakter melalui Homestay di SDIT Cahaya Bangsa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3. No. 2.
- Hartono. 2013. Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Jnana Budaya*. Vol. 19. No. 2.
- Johansyah. 2011. Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian Dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*. Vol 11. No. 1.
- Khamalah, N. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 5. No. 2.
- Kumalasari, D. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Lickona, T. 2012. Educating For Character Mendidik untuk Membentuk Karakter. Bandung: PT Bumi Aksara.

- Majid, A dan Andayani, D. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majidah, S. 2018. Religius Culture dalam Komunitas Sekolah, *Jurnal Falashfa*. Vol. 9. No. 1.
- Mamonto, N, dkk. 2018. Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1. No. 1.
- Maulidah, L dan Muhid, A. 2021. Pendidikan Karakter dalam Meraih Prestasi Belajar Prespektif Islam dan Psikologi. *Jurnal Pebndidikan Agama Islam*. Vol. 6. No. 1.
- Musrifah. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 1. No. 1.
- Noviannda, R, dkk. 2020. Internalisasi Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Fitrah*. Vol. 2. No. 2.
- Nurkholis. 2013. Pendididkan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1. No. 1.
- Nurmansyah, G, dkk. 2019. *Pengantar Antropologi*. Bandar Lampung
- Riza, M. 2016. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal As-Salam*. Vol. 1. No. 1.
- Sahlan, A. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press.
- Santika, I.W.E. 2020. Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values And Character Education Journal IVCEJ*. Vol. 3. No. 1.
- Siswati dkk. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Sikap dan Perilaku Sosial Peserta Didik. *Indonesian Journal History Education*. Vol. 6. No. 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharjana. 2012. Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2. No. 2.

Supranoto, H. 2015. Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 3. No. 1.

Suprapno. 2019. *Budaya Religius sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Jambi: Literasi Nusantara.

Undang-Undang RI. 2019. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Laksana.

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

C. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Yuli Anriska
2. Tempat & Tgl. Lahir : Bengkulu, 26 Juli 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Anggrek RT 02 RW 04 D1 Giri Kencana Kec. Ketahun, Kab. Bengkulu Utara
HP : 0821-7936-0602
E-mail : anriskayuli@gmail.com

D. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Theo Broma PTPN 7 Bengkulu Utara
 - b. SDN 09 Batiknau Bengkulu Utara
 - c. MTsN 01 Ketahun Bengkulu Utara
 - d. SMAN 01 Ketahun Bengkulu Utara
 - e. S1-Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu
2. Pendidikan Non-Formal:
-

E. Prestasi Akademik

1. Penerima beasiswa PPA tahun 2019
2. Peserta Pemilihan Duta FTT 2019

F. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Sekretaris Umum Sanggar Asy-Syauqi PAI 2019-2020
2. Wakil Ketua Umum Sanggar Asy-Syauqi PAI 2020-2021
3. Sekretaris Umum HMPS-PAI 2019-2020
4. Anggota Devisi Non Fiksi Pusaka-FTT 2018-2019
5. Anggota Paskibra IAIN Bengkulu 2017-2019

Bengkulu, Juli 2021

Yuli Anriska
NIM 1711210163

INSTRUMEN PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs
Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Pedoman Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada (√)	Tidak (-)
1	Profil	a. Identitas Lengkap MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu b. Susunan Pengurus c. Sarana dan Prasarana d. Jumlah Guru MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu e. Jumlah Siswa MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu		
2	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar - Jadwal pelajaran - Penanggung jawab - Durasi jam belajar b. Belajar Tambahan - Ekstrakurikuler		
3	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin b. Pembinaan sikap jujur c. Pembinaan sikap terampil		
4	Kegiatan Budaya Religius	a. 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) - Sikap siswa terhadap		

guru

- Sikap guru terhadap siswa

- b. Membaca doa dan asmaul husna sebelum mulai belajar,
- c. Muhadoroh (belajar berani tampil),
- d. Mufrodat/vocab,
- e. Tahsin dan tahfiz,
- f. Bahasa Arab MTs dan pondok,
- g. PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum),
- h. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam),
- i. Hari Santri Nasional,
- j. Sholat Dhuha,
- k. Sholat Dzuhur dilanjutkan muroja'ah hafalan surat pendek dan hadist

Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
2. Data tentang visi, misi dan tujuan MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Data tentang tata tertib MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
9. Data tentang ekstrakurikuler MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
10. Data tentang prestasi peserta didik MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Pedoman Wawancara

✓ Kepala Sekolah / Waka

Identitas informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal: Jam:

1. Siapa pendiri Yayasan ini sehingga berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi/Ustadz?
2. Kapan dan bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi/Ustadz?
3. Apa saja visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi/Ustadz?
4. Bagaimana bentuk aktualisasi (program kegiatan) dalam mewujudkan visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi/Ustadz?
5. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi/Ustadz?
6. Kapan proses pendidikan karakter di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ini dilaksanakan Ummi/Ustadz?
7. Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi/Ustadz?
8. Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini Ummi/Ustadz?
9. Sejauh mana peran Ummi/Ustadz sebagai Kepala Sekolah/Waka sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter?
10. Bagaimana pandangan Ummi/Ustadz tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini?
11. Budaya religius apa sajakah yang ada dan dikembangkan di sekolah ini Ummi/Ustadz?
12. Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa Ummi/Ustadz?
13. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius dilaksanakan di sekolah ini Ummi/Ustadz?
14. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius Ummi/Ustadz?
15. Bagaimana sikap Ummi/Ustadz sebagai Kepala Sekolah/Waka dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?

16. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi/Ustadz?
17. Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius bagi siswa Ummi/Ustadz?

✓ **Guru Akidah Akhlak**

Identitas informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal: Jam:

1. Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?
2. Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi?
3. Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah ini Ummi?
4. Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan karakter siswa di sekolah ini Ummi?
5. Budaya religius apa saja yang ada di sekolah ini Ummi?
6. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini Ummi?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius Ummi?
8. Bagaimana sikap Ummi sebagai Guru Akidah Akhlak dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?

✓ **Guru BK**

Identitas informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal: Jam:

1. Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi?
2. Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah ini Ummi?
3. Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan karakter siswa di sekolah ini Ummi?
4. Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini Ummi?
5. Bagaimana pandangan Ummi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini? (dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)
6. Sejauh mana peran Ummi sebagai guru BK sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter?
7. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini Ummi?
8. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
9. Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?

✓ **Pamong Asrama**

Identitas informan:

Nama :

Jabatan :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal: Jam:

1. Apa saja kegiatan budaya religius yang ada di MTs Al-Qur'an Harsallakum ini Ummi?
2. Kapan dan bagaimana proses pelaksanaannya Ummi?
3. Sejauh mana peran Ummi sebagai pamong sekaligus pendidik dalam menerapkan budaya religius ini?
4. Bagaimana pandangan Uumi tentang pelaksanaan budaya religius ini, apakah dapat mempengaruhi pendidikan karakter bagi siswa?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini Ummi?
6. Bagaimana fungsi sarana dan prasarana dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
7. Bagaimana fungsi tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
8. Apakah ada reward dan punishment yang diberikan pada siswa yang berprestasi dan yang melanggar pada kegiatan budaya religius ini Ummi?
9. Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?

✓ **Peserta Didik**

Identitas informan:

Nama :

Kelas :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara : Tanggal: Jam:

1. Apa yang menjadi pengalaman saudara sehingga berkeinginan masuk di sekolah MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?
2. Penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?
3. Menurut saudara sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara ini?
4. Apakah saudara merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa dan asmaul husna, berbagai tata tertib yang telah dibuat dan lain-lain?
5. Apa yang dilakukan guru jika saudara tidak melaksanakan kegiatan religius di sekolah?

Lampiran 1. Transkrip Hasil Observasi

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada (√)	Tidak (-)
1	Profil	a. Identitas Lengkap MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	√	
		b. Susunan Pengurus	√	
		c. Sarana dan Prasarana	√	
		d. Jumlah Guru MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	√	
		e. Jumlah Siswa MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu	√	
2	Kegiatan Harian	a. Proses Belajar Mengajar		
		- Jadwal pelajaran	√	
		- Penanggung jawab	√	
		- Durasi jam belajar	√	
		b. Belajar Tambahan		
- Ekstrakurikuler	√			
3	Pembinaan Akhlak	a. Pembinaan sikap disiplin	√	
		b. Pembinaan sikap jujur	√	
		c. Pembinaan sikap terampil	√	
4	Kegiatan Budaya Religius	a. 5 S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun)	√	
		- Sikap siswa terhadap guru		
		- Sikap guru terhadap siswa		

- b. Membaca doa dan asmaul husna sebelum mulai belajar, ✓
- c. Muhadoroh (belajar berani tampil), ✓
- d. Mufrodat/vocab, ✓
- e. Tahsin dan tahfiz, ✓
- f. Bahasa Arab MTs dan pondok, ✓
- g. PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum), ✓
- h. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), ✓
- i. Hari Santri Nasional, ✓
- j. Sholat Dhuha, ✓
- k. Sholat Dzuhur dilanjutkan muroja'ah hafalan surat pendek dan hadist ✓

Lampiran 2. Transkrip Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
2. Data tentang visi, misi dan tujuan MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana dan prasarana
7. Data tentang kegiatan pembelajaran
8. Data tentang tata tertib MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
9. Data tentang ekstrakurikuler MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
10. Data tentang prestasi peserta didik MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Mursyidah HS, S.H.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Waktu Wawancara : Tanggal: 15 April 2021 Jam: 10.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa pendiri Yayasan ini sehingga berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?	H. Harius Rusli sebagai ketua yayasan sekaligus pimpinan ponpes
2	Kapan dan bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?	Tahun 2002, latar belakangnya karena mewujudkan bahwa pah harius ini sebagai dai yang lulusan dari madinah dan pendai yang gajinya dibiayai oleh duta besar kedutaan arab saudi di jakarta dan kawan-kawannya juga banyak yang mendirikan pesantren. Disamping itu juga waktu gempa d bkl tahun 2002 bergetar hati ust. Haji untuk mendirikan pesantren dalam rangka pengabdian dirinya terhadap ilmu yang diperoleh dan juga supaya anak-anak dibengkulu ini banyak yang ke pesantren
3	Apa saja visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?	Visinya membentuk santri yang beriman, berakhlakul karimah, dan memiliki ketrampilan praktis dalam artian anak santri bukan hanya bisa ngaji tapi juga bisa ilmunya dimanfaatkan ke yang lain seperti ceramah, mengaji irama.
4	Bagaimana bentuk aktualisasi (program kegiatan) dalam mewujudkan visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?	Ada bercampur baur disekolah dan asrama, ada kerjasama antara pamong dengan pihak sekolah, jadi disamping pembelajaran didalam kelas ia juga ada ekstrakurikuler, kemudian kalau diasrama ada program muhadaroh untuk

mewujudkan ketrampilan praktis dan itu terjadwal, kalau eskul tiap hari kalau muhadaroh tiap malam jumat dan semua itu agar anak tidak sepele dan semua kegiatan tersebut dimasukan nilai dalam rapor.

Dimana bisa dikatakan juga muatan pelajaran agamanya dan budaya religiusnya di sekolah ini jauh lebih banyak dari sekolah umum lainnya, dimana masing-masing pelajaran mencakup aspek nilai sikap, perilaku sesuai dengan mata pelajaran tersebut. Dan disini juga jika dibanding dengan sekolah umum, peserta didik mendapatkan berbagai ilmu baik ilmu agamanya yang lebih banyak dan ilmu umumnya juga

- 5 Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi? K13 dari kemenag dan kurikulum pondok
- 6 Kapan proses pendidikan karakter di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ini dilaksanakan Ummi? Setiap pembelajaran harus disisipkan pendidikan karakter yaitu akhlaknya, yang mana bukan hanya nilai materi saja tapi akhlaknya juga di nilai, dan sudah ada d rapor triwulan yang ada salah satunya ada nilai kehadiran dan juga nilai akhlaknya. Jadi belajar itu sudah dinilai guru yang bersangkutan
- 7 Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi? Al-Qur'an dan Hadist dan tidak boleh menyalahi Pancasila dan UUD
- 8 Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini Kalau akhlak itu sudah jadi point anak untuk kenaikan kelas dan kelulusan, kalau standarnya jika di guru BK sudah ada

- Ummi? point-point pelanggarannya dan juga intinya akhlak sudah dijadikan salah satu point kenaikan dan klulusan siswa. Jadi kalau ada siswa yang nilainya bagus tapi akhlak tidak sesuai ada 2 kemungkinan yaitu tidak naik atau naik tapi tidak sekolah disini lagi. Kalau kelulusan biasanya lulus bersyarat yaitu mengabdikan dipondok atau dimasyarakat seperti dimasjid
- 9 Se jauh mana peran Ummi sebagai Kepala Sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter? Peran disini harus ikut berperan aktif dalam melihat tingkah laku anak, pengaduan dari wali kelas atau dari guru maple atau pamong dan kerja sama juga dengan guru BK untuk penyelesaiannya yang kira-kira akhlak anak itu tidak pantas dan juga harus disampaikan juga kepada ortu bagaimana sikap tingkah laku anaknya
- 10 Bagaimana pandangan Ummi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini? Kalau dibilang 100% belum, tapi tetap saling mengawasi guru mapel, kerjasama dengan guru piket tentang pendidikan karakter. Disamping itu juga tetap melakukan pengawasan pada guru maple barangkali anak tsb tidak sesuai dengan karakternya mungkin tidak ada contoh atau teladan dari gurunya. Disamping anak, kita juga dan guru-guru harus koreksi diri. Kalau 50% ada.
- 11 Budaya religius apa sajakah yang ada dan dikembangkan di sekolah ini Ummi? 5S yang sama seperti sekolah pada umumnya, yang mana siswa/santri disini percuma aja pintar kalau sopan dan santunnya tidak mencerminkan seorang santri yang sekolah di pesantren
- Sholat wajib
- kegiatan rutin pagi diantaranya: sholat dhuha, tahsin tahfiz, membaca doa dan

asmaul husna

muhadaroh,

bahasa arab MTs dan pondok yang mana bahasa Arab pondok dapat menunjang bahasa Arab MTs, dimana bahasa Arab pondok memakai buku dari Gontor sedangkan bahasa Arab MTs merupakan mata pelajaran kurikulum dari Kemenag. Tujuan adanya kedua bahasa Arab ini agar siswa dapat belajar bahasa Arab dengan baik lagi sesuai dengan tujuan pencapaian daripada kedua kurikulum tersebut.

mufrodat/vocab ini penambahan kosakata baik Arab maupun Inggris,

hafalan surat pendek, dll seperti peringatan PHBI juga.

- 12 Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa Ummi? Lebih ke BK, wali kelas, dan waka kesiswaan
- 13 Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius dilaksanakan di sekolah ini Ummi? Disini konteks pendidikannya disekolah ini berkombinasi dengan dipesantren juga sehingga nilai-nilai agama jadi salah satu karakteristiknya sehingga nilai-nilai religius sangat penting untuk diterapkan yang mana menjadi karakteristik suatu madrasah sebagai upaya menjalankan ajaran Islam. Nilai-nilai Islam itu tidak terlepas dari Al-Qur'an dan hadist. Memang setiap anak itu memiliki karakter dan potensi yang berbeda-beda. Sehingga nilai religius ini dapat dijadikan pengendali, pelindung dalam dirinya yang nantinya dapat menimbulkan karakter yang baik pada dirinya walaupun tidak

langsung secara keseluruhan.

Dan juga direalisasikan melalui program-program yang sudah ada, diantaranya yang bersifat rutinitas harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan.

- 14 Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius Ummi? Selalu memberikan yang terbaik, terlebih lagi ikut mengontrol dan mengawasi siswa serta bekerja sama juga dengan kesiswaan, pamong, guru-guru juga
- 15 Bagaimana sikap Ummi sebagai Kepala Sekolah dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini? Sangat mendukung dan antusias sekali, karna ingin agar siswa ini nantinya dapat menjadi siswa/santri pada umumnya yang memang lulusan dari pondok yang mendapatkan ilmu agama yang lebih dan juga ilmu umum, yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun nantinya dikalangan masyarakat.
- 16 Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi? Kalau sarana dan prasarana jika dibilang sempurna belum ya, seperti keadaan masjid, gedung aula juga masih dalam penyelesaian
Untuk aturan sudah dibakukan baik itu berdasarkan rapat dengan guru BK, pamong dll
- 17 Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius bagi siswa Ummi? Dampaknya sangat baik ya, bagus bagi siswa. Dimana dengan adanya budaya religius ini dapat menjadikan siswa menjadi orang yang berilmu agama, dapat bermanfaat, dapat mengamalkan ilmu-ilmunya, dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Ganti Gunawansyah, M.Pd
Jabatan : Waka Kesiswaan dan Guru
Tempat Wawancara : Ruang Waka Kesiswaan
Waktu Wawancara : Tanggal: 17 April 2021 Jam: 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapa pendiri Yayasan ini sehingga berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ustadz?	Ust. H. Harius Rusli, Lc
2	Kapan dan bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ustadz?	Berdiri tahun 2000, beroperasi tahun 2001. Ust H. ini adalah salah satu duta untuk Indonesia dari Arab Saudi, beliau memiliki beban untuk membangkitkan pendidikan khususnya untuk kota Bengkulu ini. Disamping itu beliau juga ingin mencetak/membentuk generasi yang nantinya bukan cuma pandai ilmu umum tetapi juga ilmu agama sekaligus juga memahami Al-Qur'an sebagaimana nama dari pesantren ini diambil dengan nama Al-Qur'an Harsallakum yang artinya Al-Qur'an menjaga kita.
3	Apa saja visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ustadz?	Visi: membentuk santri yang memiliki kemampuan keagamaan, kemampuan praktis, seni, memiliki skil-skil yang kiranya bisa dibutuhkan dimasyarakat.
4	Bagaimana bentuk aktualisasi (program kegiatan) dalam mewujudkan visi dan misi MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu?	Melakukan pendidikan formal yaitu sekolah sesuai jadwal; maupun nonformal yaitu program bahasa seperti bahasa Arab dan Inggris, tahsin tahfiz, sholat dhuha, penambahan mufrodat yang selalau diberikan kepada siswa yang tujuannya sebagai penambahan kosa kata bahasa. Mufrodat yang diberikan bisa berupa kata

kerja, benda, maupun kalimat-kalimat supaya bisa dihafal,

kultum setelah selesai sholat dzuhur dan juga murojaah hafalan surat-surat pendek/hadist, yang mana agar siswa dapat berani tampil menyampaikan dan juga terus mengingat dan memperlancar hafalannya,

dan juga adanya ekstrakurikuler. Sehingga diharapkan bisa menunjang cita-cita yang telah dirumuskan oleh pihak pendiri sehingga siswa memiliki skil tidak hanya tetang agama namun juga pengetahuan umum.

- 5 Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ustadz?

Kurikulum pondok berbasis modern dan kurikulum kemenag (K-13)
- 6 Kapan proses pendidikan karakter di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu ini dilaksanakan Ustadz?

Asrama: program muhadoroh, sholat berjamaah, tahsin tahfiz dll

Sekolah: upacara, sholat dhuha, ekstrakurikuler dll sehingga siswa memiliki karakter religius, praktis, tangkas sehingga berguna nantinya.
- 7 Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ustadz?

Kecil tapi tak bodoh: walaupun sederhana dan dari orang kampung/kecil tetapi tidaklah bodoh.
- 8 Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah ini Ustadz?

Sesuai dengan setiap kelulusan setiap siswa ditekankan tentang kemampuan seperti, hafalan, pidato, tahfiz, ibadah, adzan, kemampuan-kemampuan lain yang mengacu pada penerapan nantinya di masyarakat misalnya pengolahan lahan, bertanam, beternak ikan dsb.

- 9 Se jauh mana peran Bapak/Ibu sebagai Kepala Sekolah/Waka sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter Ustadz? Kesiswaan adalah tempat dimana siswa diberi punishment (siswa salah) dan reward (siswa berprestasi). Kesiswaan sangat berperan dan juga bekerja sama dengan pihak BK, asrama dan wali kelas. Dimana kesiswaan disini sebagai control siswa bahwasanya jika siswa salah dikenakan hukuman, jika siswa memiliki prestasi akan diberi reward bisa berupa hadiah, penghargaan. Dan kesiswaan juga sebagai pelaksana tugas dalam menerapkan memberikan mufrodat, sholat dzuhur, kultum, sholat dhuha berjamaah, mengawasi jalannya upacara, mengawasi ekstra dll.
- 10 Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini Ustadz? Implementasinya cukup berpengaruh dan berhasil bagi siswanya jika nantinya sudah keluar dari MTs apabila berada di masyarakat
- 11 Budaya religius apa sajakah yang ada dan dikembangkan di sekolah ini Ustadz? Ada yang rutin setiap hari dilaksanakan, ada mingguan, bulanan, dan tahunan.
Yang rutin seperti 5 S, santri memakai pakaian yang syar'i, bertutur sapa, sopan santun, tahsin tahfiz, sholat wajib, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna dll.
Untuk yang mingguan ada muhadaroh, penambahan mufrodat, muhadrasah/percakapan bahasa arab dan inggris
Yang bulanan seperti ujian mufrodat/vocah
Dan juga tahunan seperti Acara tahunan seperti PHBI yaitu peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, Hari Santri

Nasional, kegiatan bulan Ramadhan, yang dilaksanakan langsung oleh pihak MTs Al-Qur'an Harsallakum dan dihadiri oleh seluruh guru-guru, siswa dan siswi dan pimpinan yayasan pesantren Al-Qur'an Harsallakum. Selain itu juga ada program yang dibudayakan dilakukan setiap satu kali dalam setahun yaitu PKH (Panggung Kreativitas Harsallakum), LCC Bahasa, Wisuda Tahfiz, dan Harsallakum Cup.

peringatan PHBI yang selalu diperingati di MTs ini tujuannya agar siswa/santri ingat, mengetahui dan dekat dengan agamanya, dan dengan adanya peringatan ini biasanya kita selalu mengadakan beberapa perlombaan antar siswa/santri agar adanya kebersamaan diantaranya baik kebersamaan dengan temannya maupun kebersamaan dengan ummi-ummi dan ustadz-ustadznya, dan juga dapat meningkatkan pengetahuan serta skill yang dimiliki siswa.

Dan juga dengan adanya budaya religius ini yang pertama ingin membentuk siswa yang memiliki kemampuan keagamaan; kedua, mampu mengamalkan ilmu tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengamalkannya juga ditengah-tengah masyarakat; ketiga, yang paling penting ialah pembiasaan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama Islam.

Nilai-nilai Islami yang dibudayakan di MTs ini pada dasarnya sama dengan dengan madrasah lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan as-sunah serta dari budaya-budaya religius yang sudah menjadi kesepakatan bersama untuk

dilaksanakan oleh para santri. Nilai-nilai tersebut diantaranya: nilai barokah, dimana penting dalam melahirkan siswa yang berakhlakul karimah. Nilai kesopanan ialah sikap saling menghormati dan menghargai. Kepala sekolah dan guru-guru saling memberikan contoh dan keteladanan pada siswa untuk saling menghargai dan menghormati. Nilai kedisiplinan, perilaku yang menunjukkan ketaatan, dimana siswa melaksanakan tata tertib yang ada. Nilai ukhuwah, aktivitas untuk memperbanyak silaturahmi. Hal ini dilakukan oleh siswa dan guru-guru dimana untuk saling bantu membantu. Nilai keimanan dan ketaqwaan ialah nilai utama yang ditanamkan kepada seluruh siswa/santri yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan.

- 12 Apakah di sekolah ini ada tim khusus yang menangani pembinaan religius siswa Ustadz? Belum ada tim khusus tetapi semua guru berperan dan dibebankan pada pihak kesiswaan. Semua guru dibebankan untuk bisa mencerminkan atau mengajarkan sikap religius kepada siswanya.
- 13 Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya religius dilaksanakan di sekolah ini Ustadz? Dimulai dari gurunya yang mencontohkan seperti cara pakaian juga para guru pun harus mencontohkan yang baik supaya siswanya dapat mengikuti bagaimana berpakaian yang baik, bertutur sapa yang baik.

Dan juga aktivitas religius selalu dilaksanakan di sekolah ini karena merupakan cara sekolah apalagi pondok pesantren juga untuk melaksanakan ajaran-ajaran agama kepada siswa. Adapun bentuk aktivitas-aktivitas tersebut ada yang harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Simbol-simbol religius juga merupakan gambaran nilai religius yang dilestarikan dan dipertahankan juga oleh sekolah seperti tulisan-tulisan Islami, motivasi yang sesuai dengan ajaran Islam ini merupakan media bimbingan bagi siswa, sehingga siswa mampu menghayati serta mengamalkannya sendiri tanpa dipaksa. Dan juga dengan adanya simbol tersebut dapat dijadikan sebagai ciri khas madrasah yang sekaligus pesantren, serta dapat juga dijadikan sebagai spot foto.

- 14 Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius Ustadz? Pihak yayasan memberikan materi baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dewan guru bagaimana menjadi guru yang bisa menjadi contoh sebagai guru yang religius

Seorang guru dan masing-masing guru menerapkan itu semua kemudian berperan penting dalam menjalankan tugas khususnya dalam hal ibadah seperti sholat berjamaah kemudian diikuti oleh santri. Jadi upaya ini bukan hanya dari sekolah tapi juga dari yayasan seperti bisa berupa materi, pencerahan kepada semua guru bagaimana bisa menerapkan ke siswa ini yang islami. Kemudian guru bisa menyampaikan kepada siswa bagaimana seharusnya mereka memiliki religius, tanggung jawab, termasuk juga ibadahnya, pakaiannya, dan cara berpikir serta berbicara.

- 15 Bagaimana sikap Ustadz sebagai Waka Kesiswaan sekaligus pendidik dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di Sangat antusias dan ingin sekali siswa itu seperti siswa pada umumnya di ponpes. Kemudian yang diharapkan sekali siswa ini tidak berubah karakternya. Akan senantiasa mengusahakan siswa seperti bagaimana siswa pada umumnya, ketika

sekolah ini?

disekolah seperti apa dengan gurunya, temannya, adik atau kakak tingkatnya. Apabila siswa ucapannya atau sikapnya tidak baik saya akan menegur kemudian memberikan pencerahan bahwasanya apa yang dilakukan itu tidak baik dan tidak mencerminkan seorang siswa/santri di ponpes.

- 16 Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ustadz?

Sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting karena dua hal itu tidak bisa tidak harus hadir dalam penerapan, karena satu dengan yang lainnya sangat berhubungan agar menghasilkan hasil yang diharapkan.

Fungsi tata tertib sebagai pengukur, pengingat santri bahwasanya perbuatan itu salah. Biasanya di BK dicatat dengan rapi dimana biasanya siswa akan mendapat nilai min (-) , misalnya masuk ke MTs ini nilainya 100 tetapi ketika ia melanggar akan mendapat min (-) ataupun pengurangannya. Jadi tata tertib ini juga sebagai pengukur dan pengingat siswa juga ketika ia melakukan sesuatu. Jadi tata tertib sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, akhlak siswa. Jadi dengan adanya tata tertib ia akan berpikir dua kali untuk melakukannya.

- 17 Bagaimana dampak pendidikan karakter melalui budaya religius bagi siswa Ustadz?

Dampaknya baik ya, karena dapat menjadikan siswa menjadi orang yang berilmu agama, mampu mengamalkan ilmu tersebut, dan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun ditengah-tengah masyarakat nantinya. Hal tersebut tampak pada siswa saat sholat berjamaah, sholat dhuha, berdo'a, membaca asmaul husna.

Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Ema Mariati, S.Pd.I
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Tempat Wawancara : Ruang BK
Waktu Wawancara : Tanggal: 18 April 2021 Jam: 11.15

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu Ummi?	Kurikulum kemenag dan diknas, serta kurikulum pondok
2	Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi?	Pernah dicetuskan oleh pendiri pondok pada awal sekali pada tahun 2002, "lebih baik masuk surga karna terpaksa daripada masuk neraka karna kemauan sendiri" maksudnya memang awalnya siswa itu kan masuk kesini pembentukan karakternya berbeda-beda dan ada yang dalam keadaan terpaksa kesini, tapi disini digembleng walaupun niatnya paksaan tapi lama-lama sadar sendiri
3	Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh	Karna sifatnya pondok jadi disini yang paling ditinggikan adalah akhlak karna itu

- siswa di sekolah ini Ummi? point pertama untuk kelulusan, karena keluar dari sini akhlak yang diutamakan, selain akhlak perilaku, baru kehadiran dan nilai
- 4 Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan karakter siswa di sekolah ini Ummi? Tidak, tetapi kembali pada kesiswaan dan pamong
- 5 Budaya religius apa saja yang ada di sekolah ini Ummi? Ada yang rutin setiap hari, ada yang mingguan, bulanan, dan juga tahunan.
- Wajib dalam pelajaran ialah tahsin tahfis, kemudian muhadarah dilaksanakan diluar jam sekolah bisa dilaksanakan dari asramanya maupun dari guru diekstrakulikuleranya, kemudian sholat dhuha dan mufrodat/vocab.
- Jadi untuk pembinaan budaya religius disekolah ini berarti kerjasama antara pamong dan kesiswaan. Wali kelas ini bersifat umum seperti laporan dari guru-guru, komunikasi dengan ortu.
- Untuk program rutin yang biasanya dilakukan seperti tahsin tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan juga asmaulhusna ketika hendak memulai pelajaran. Tujuannya apa? Karna program ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. serta dalam rangka membentuk karakter anak agar selalu menjadi pribadi yang ingat kepada Allah dalam kesehariannya.
- 6 Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di Salah satu caranya dengan merutinitaskan kegiatan yang terjadwal, kemudian setiap sore biasanya setelah magrib ada kelompok ngaji untuk menyelesaikan

sekolah ini Ummi?

hafalan setorannya, tahsin dan tahfiz juga.

Ada belajar di asrama dengan pamong.

Memang untuk kegiatan rutin ini terlihat sangat memaksa apalagi kelas VII yang baru penyesuaian, tetapi ini dilakukan sebagai salah satu untuk melestarikan budaya-budaya religius dalam mencapai kedisiplinan dan juga membentuk karakter siswa.

7 Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius Ummi?

Menetapkan guru-guru yang dipilihnya untuk membimbing siswa sesuai dengan kemampuan gurunya seperti ada guru tahsin tahfis, kemudian ada kegiatan ekstrakurikuler, jadi ekstrakurikuler ini juga salah satunya pembentukan karakter yaitu pramuka yang hukumnya wajib disini, sama dengan muhadaroh hukumnya wajib dan ini juga merupakan dalam pembentukan karakter siswa melalui budaya religius yang mana siswa dapat mengembangkan bakat dari ibadah mereka dan juga dapat melatih siswa untuk berani tampil.

untuk yg lainnya bisa memilih.

8 Bagaimana sikap Ummi sebagai Guru Akidah Akhlak dalam penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini?

Kalau untuk materi akidah akhlak karena kita yang pertama berpatokan pada kurikulum nasional, selain menerapkan materi kita juga menerapkan kegiatan sehari-hari contohnya sebelum belajar kita asmaul husna karena itu ada materinya dan menjadi syarat untuk belajar asmaul husna sampai pada jenjang berikutnya. Kemudian disitu juga kita memberi contoh kepada anak ada akhlak yang baik dan buruk, tetapi namanya siswa ketika sudah disampaikan kadang ada yang tidak diterapkan, hanya sebatas hafalan, tapi

selagi kita bisa memantaunya kita beri sanksi kepada siswa yang dari pakaiannya, perilakunya. Karena anak itu kan berbeda-beda bawaannya, mungkin sudah menjadi kebiasaannya tapi minimal kita sudah mengantisipasi memberikan contoh, teladan kepada mereka mudah-mudahan diterapkan.

Lampiran 6. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Nopri Nela, S.Pd

Jabatan : Guru BK

Tempat Wawancara : Ruang BK
Waktu Wawancara : Tanggal: 19 April Jam: 09.30

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa landasan filosofi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah ini Ummi?	Kalau mengacu dari latar belakang anak yang pertama itu untuk menerapkan K13 itu agak sulit, kenapa? Karna anak kita itu dari berbagai daerah, tingkah laku, sifat, bahasa, tata karma, dll. Jadi penerapan itu sulit, karna apa? Karna mungkin didesa-desa nya belum ada belajar mandiri karna k13 ini kurikulumnya lebih ke mandiri belajar sendiri. Untuk kelas 1 perlu pembinaan yang lebih lagi
2	Apakah ada standar karakter yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah ini Ummi?	Standar karakter ada, yaitu membentuk akhlakul karimah dan memiliki jiwa kepemimpinan kreatif, inovatif. Jadi akhlak yang dibentuk pertama.
3	Apakah ada tim khusus yang menangani pembinaan karakter siswa di sekolah ini Ummi?	Tidak ada, tapi yang berperan selain dari guru BK, walikelas, guru piket, dan waka kesiswaan
4	Bagaimana proses penanaman pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilaksanakan di sekolah ini Ummi?	Yang pertama melakukan pembinaan karna latar belakang anak berbeda-beda contohnya mungkin di sd sholatnya belum teratur, jadi caranya kita melakukan pembinaan kemudian nanti disuruh latihan, makanya di malam kamis itu ada penampilan bakat mereka seperti ada yang menjadi imam, sebagai muhadaroh, nah itu salah satu pendidikan karakter kadang-kadang kan anak kita dari sekian banyak tidak sama semua bakat dan minatnya, nah dari itu karakter anak-anak akan terlihat sedikit demi sedikit.

- 5 Bagaimana pandangan Ummi tentang implementasi pendidikan karakter di sekolah ini? (dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi)
- Untuk penerapannya sementara ini alhamdulillah sesuai dengan harapan Cuma hasilnya belum sesuai harapan masih perlu dievaluasi karna anak-anaknya banyak ragamnya seperti belajar, di SD jam 11 12 sudah pulang, sementara disini sampai jam 3. Ini juga menjadi salah satu membentuk karakter mereka juga, jadi kelihatan disitu juga ada yang malas, tidak mau belajar, bolos, itu juga termasuk dalam karakter
- 6 Sejauh mana peran Ummi sebagai guru BK sekaligus pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter?
- Sejauh ini berusaha menerapkan semaksimal mungkin sesuai dengan standar yang dimiliki. Kemudian membina anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan harapan anak-anak kita ini keluar dari pondok ini memiliki akhlak yang qur'ani, memiliki ilmu yang banyak, sehingga keluar dari sini mereka berguna bisa digunakan diluar sana seperti menjadi imam.
- Ada hubungannya diBK ini dengan penilaian? Iya ada penilaian, penilaian itu ada beberapa tahap yaitu triwulan, semester, dan akhir semester atau kenaikan kelas. Penilaian itu dilihat dari karakternya dari semenjak kelas 1 itu sudah ada pakai point. Point nya itu tergantung pada kesalahannya, paling rendah pointnya 5 paling tinggi 100 pointnya. Contoh point 5 itu seperti rebut, keluar masuk kelas, terlambat. Contoh yang 100 seperti membawa senjata tajam, berkelahi
- 7 Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui
- Pertama melakukan pembinaan pada ustadz dan umminya yang ada di sekolah, kemudian mendatangkan ust. dari luar kemudian juga datangkan motivator untuk

budaya religius yang memberikan semangat kepada mereka. dilakukan di sekolah ini Seperti seminar/workshop/kuliah umum Ummi? dalam setahun sekali

Disini juga ditanamkan nilai-nilai Islami, karna apa? Nilai-nilai Islami di sini terlebih juga pesantren memang harus ditanamkan sebagai untuk membentuk karakter dari masing-masing siswa. Wajib ditanamkan untuk mengantisipasi budaya-budaya dari luar, dalam artian bernilai negatif, sehingga dapat dijadikan pedoman atau pegangan dalam berperilaku, bertindak dilingkungannya.

- 8 Bagaimana fungsi sarana dan prasarana serta tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
- Untuk saat ini Alhamdulillah sarana dan prasarana kita sudah berkembang, sudah mulai teratur. Seperti kegiatan religius dimasjid sebelum sholat 15 menit sebelum mereka sudah tadarusan. Terus ada juga program hariannya ya seperti tahsin tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna setiap paginya. Nah dengan adanya program hariannya ya seperti tahsin tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna dapat dijadikan pembiasaan bagi siswa sebagai bekal bagi diri mereka untuk kedepannya nanti. Untuk itu harapan kita sebagai guru bahwa program ini tidak hanya dilakukan disekolah atau peantren saja tetapi juga dirumah dan dapat diaplikasikan dimasyarakat nantinya.
- 9 Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
- Dampaknya dari budaya religius yang diimplementasikan disekolah ini sudah bagus, dimana disini harus ditekankan pada budaya religiusnya. Siswa yang sekolah disini diutamakan ialah akhlakunya, walaupun memang antara dari sekian banyak masih ada anak yang perlu

dibina lagi. Tetapi secara umum selama pengamatan saya budaya religius memiliki dampak yang bagus terhadap karakter siswa.

Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Nurhasanah, S.Sos
Jabatan : Pamong Asrama & Guru
Tempat Wawancara : Pos
Waktu Wawancara : Tanggal: 25 April 2021 Jam: 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja kegiatan budaya religius yang ada di MTs Al-Qur'an Harsallakum ini Ummi?	<p>Sekolah: 3S (senyum, sapa, dan salam), sholat dhuha, vocab/mufrodat, munazomah ada berbagai bidangnya jadi disini dapat membantu dalam hal sopan santun</p> <p>Pondok: tahsin tahfiz pagi dan sore, belajar malam, sholat tahajud, sholat dhuha, muhadaroh, hadis.</p>
2	Kapan dan bagaimana proses pelaksanaannya Ummi?	<p>Kegiatannya ada yng rutin tiap hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan.</p> <p>Untuk yang kegiatan rutin seperti pagi hari diajarkan kepada siswa/santri tahsin dan tahfiz, sholat dhuha, membaca doa dan asmaul husna. tahajud, sholat dhuha dilakukan setiap hari dan hal-hal kecil lainnya seperti sopan santun, menegur</p>

dilakukan setiap waktu. Siang hari untuk membentuk karakter siswa juga dilakukan sholat dzuhur berjamaah, kultum, surat-surat pendek dan hadist

Sore harinya juga ada kegiatan tahsin tahfiz setiap sorenya.

Untuk mingguannya seperti sholat dhuha berjamaah, penambahan mufrodat muhadaroh yaitu malam jumat, tujuannya ajang melatih anak percaya diri tampil didepan menyampaikan dakwah, materi dibuat sendiri dari 3 bahasa, Indonesia, Arab, dan Inggris. Muhadarah atau percakapan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Sebagai tambahan juga diajarkan seni kaligrafi.

Bulanan seperti yasinan malam jumat. Tahunan seperti PHBI, PKH, harsallakum cup, hari santri.

- 3 Sejauh mana peran Ummi sebagai pamong sekaligus pendidik dalam menerapkan budaya religius ini? Peran pamong disini kebanyakan dari pamong menjadi titik acuan oleh anak didiknya. Jadi pamong disini rata-rata menjadi titik acuan, misalnya ummi-umminya seperti ini makan anak-anaknya harus seperti ini juga. Dan juga ummi-umminya sebagai ketua masing-masing munazomah atau osisnya, misalnya ini ada beberapa bidang jadi ummi-umminya mengetuai dari bidang-bidang ini jadi semuanya andil dalam kegiatan di pondok maupun di asrama. Munazomah ini kalau disekolah umum sama seperti osis perannya, terdapat berbagai bidangnya yang dapat membantu hal sopan santun. Berbagai bidang diantaranya:

Bidang kreativitas: berpakaian, sopan

santun dsb

Bidang takmir/ibadah: masalah sholat

Bidang kebersihan: kebersihan

Bidang bahasa

Bidang konsumsi: seperti ga boleh makan dibuang, nasi bersisa, makan berceceran dsb

Bidang prasarana: yang bertanggung jawab pada selusuh sarana dan prasarana di pondok, misalnya kekurangan sapu dsb

Bidang keputrian: membahas fikih-fikih islam

Diberbagai bidang tersebut juga tidak terlepas dari peran Ummi/Ustadz sebagai ketuanya.

Kegiatan keputrian ini baru dilaksanakan pada tahun ajaran ini. Kegiatan keputrian membahas fikih-fikih Islam yaitu lebih kepada adab-adab keseharian dan ibadah, diajarkan hormat pada orang tua, guru, dan materi lainnya. Untuk pelaksanaanya langsung pada pencontohan kepada anak bagaimana sikap yang dilakukan, dalam artian dilaksanakan langsung.

Untuk bidang keputrian ini seperti apa Ummi?

- 4 Bagaimana pandangan Umi tentang pelaksanaan budaya religius ini, apakah dapat mempengaruhi pendidikan
- Kalau sejauh ini saya rasa sangat berpengaruh karena apa anak yang masih baru SMP sangat perlu yang namanya contoh, dibalik contoh diluar dia memiliki idola dsb. Tapi dipondok dia dibatasi oleh

- | | |
|---|---|
| karakter bagi siswa? | alat komunikasi, yang menjadi fokus utama adalah kating dan ummi/ust nya. Jadi dengan hadirnya munazomah dan ummi-umminya memberikan contoh dan pengajaran sangat berpengaruh pada religius anak |
| 5 Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius yang dilakukan di sekolah ini Ummi? | Pasti dari pihak sekolah sangat mendukung dari kegiatan yang sudah ada bahkan sering kali turun untuk kebersamai anak-anaknya melakukan kegiatan-kegiatan misalnya seperti sholat dhuha dsb. Juga memfasilitasi dari munazomahnya seperti akan mengadakan suatu event atau apapun maka pihak sekolah ikut andil dalam kegiatan tersebut |
| 6 Bagaimana fungsi sarana dan prasarana dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi? | Fungsi sarana sangat berpengaruh, misalnya anak-anak butuh hiburan karena suntuk maka akan diadakan nobar . dari fungsi prasarana itu langsung pihak sekolah meminjamkan infokus dan mencari film yang menghibur tapi memiliki nilai edukasi. Sejauh ini sarananya ada |
| 7 Bagaimana fungsi tata tertib atau aturan dalam penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui budaya religius di sekolah ini Ummi? | Tata tertib disini jika melakukan suatu kesalahan dia langsung dihukum. Jadi fungsi tata tertib langsung ke eksekusi tidak lagi melalui apa yang tertera misalnya ia salah langsung dihukum |
| 8 Apakah ada reward dan punishment yang diberikan pada siswa yang berprestasi dan yang melanggar pada kegiatan budaya religius ini Ummi? | Sejauh ini mengadakan khatam al-qur'an dalam jangka kurang lebih satu bulan. Kalau punishment nya lebih melihat pada dinamisasi anak-anak lagi, kita lihat kenapa mereka tidak selesai baru kita kasih nasehat/pengajaran lagi

Ada, seperti kegiatan yang diadakan disekolah pasti ada reward dan |

hukumannya

- 9 Bagaimana dampak dari implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah ini Ummi?
- Dampak dari pihak sekolah lebih kepada upaya untuk pencegahan atau penanaman. Lebih-lebih lagi anak itu terpengaruh oleh budaya luar jadi pihak sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama, religius, spiritualnya.

Dan lebih dari itu yang namanya karakter pribadi anak ditentukan oleh dirinya sendiri, apakah ia menerima nasehat atau ia belum menerima nasehat. Jadi ada hubungannya juga pada bagian BK dan kesiswaan

Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara

Identitas informan:

Nama : Faiza

Tempat Wawancara : Kelas

Waktu Wawancara : Tanggal: 19 April 2021 Jam: 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang menjadi Pertama itu keinginan sendiri untuk pengalaman Faiza sehingga masuk pesantren, kalau mau masuk berkeinginan masuk di harsallakum karena dulu pengen sekolah MTs Al-Qur'an memperdalam ilmu agama dan juga ingin Harsallakum Kota mempunyai target hafalan Al-Qur'an dan Bengkulu? juga disini punya kakak sepupu, jadi sekaligus dari kakak sepupu tu bisa lihat dan ingin masuk kesini	
2	Penanaman pendidikan Ada yang kegiatan rutin harian, karakter melalui budaya mingguan, bulanan, dan tahunan. Untuk	

religius apa saja yang diberikan sekolah kepada siswa?

yang rutin harian dilakukan setiap hari dan juga ada Ummi/Ustadz yang membidangnya sehingga datangnya biasanya tepat waktu untuk memberi contoh.

Kegiatan religiusnya seperti Tahajud berjamaah dan pribadi, sholat lima waktu dilanjutkan tahfiz dan murojaah, sholat dhuha berjamaah dan pribadi, muhadaroh setiap malam jumat untuk melatih ceramah, ke percaya dirian maju kedepan setiap orangnya, doa malam sebelum tidur, muhadrasah (percakapan), PKH setiap satu tahun sekali, serta peringatan PHBI.

3 Menurut Faiza sudahkah guru menjadi tauladan dalam karakter religius di sekolah saudara ini? Kalau faiza lihat guru-guru disini sudah berusaha menjadi contoh misalnya pada saat sholat dhuha ada guru yang dimembidangi bidang itu pasti datang tepat waktu untuk memberi contoh kepada siswanya.

4 Apakah Faiza merasa senang atau terbebani dengan arahan/ajakan guru melakukan kegiatan keagamaan seperti membaca doa dan asmaul husna, berbagai tata tertib yang telah dibuat dan lain-lain? Kalau terbebani itu mungkin pas awalnya karena belum terbiasa tapi kalau sudah dilaksanakan pastinya senang karena kebersamaannya ada, terus ketika disekolah sebelumnya belum pernah dilakukan, pastinya ada hal baru yang sekarang dilakukan Asmaul husna dan baca doa sebelum

- belajar bersama-sama di aula
- 5 Apa yang dilakukan guru
jika siswa tidak
melaksanakan kegiatan
religius di sekolah? Ketika kegiatan diwilayah asrama
biasanya diawal dinasehati, ditegur, dan
dikasih hukuman yang ringan. Kalau
sudah sering sudah mencapai denda
seperti 2-3x itu dipanggil orang tuanya.

Lampiran 9 Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara dengan Guru BK



Wawancara dengan Pamong Asrama



Wawancara dengan Peserta Didik

Simbol-Simbol Religius



Madrasah



Musholah untuk siswi (santriwati)

Dekorasi Islam







Pakaian Busana Muslim Peserta Didik



Program Budaya Religius



Tahsin & Tahfiz



Muhadaroh



Sholat Dhuha



Mufrodat/Vocab



Sebelum belajar membaca do'a dan asmaul husna

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Yuli Anriska

NIM : 1711210163

Semester : VII (Tujuh)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

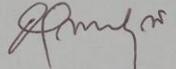
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya *Religius* di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing 1 :

Pembimbing 2 :

☞ Ketua Jurusan Tarbiyah



Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbr arsip Jurusan, 1 lmbr arsip Prodi, 1 lmbr untuk yang bersangkutan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7734/In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

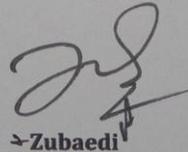
1. Nama : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP : 196510272003122001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yuli Anriska
NIM : 1711210163
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya *Religius* di Madrasah Tsanawiyah Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 30 Oktober 2020
Dekan,



→ Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Yuli Anriska 1711210163	Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di Mts Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu		1. Dr. Hj. Aisyah, M.Pd 2. Ahmad Syarifin, M.Pd

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Adisel, M.Pd	197612292003121004	
2.	Kurniawan, M.Pd	NIPN. 2022098301	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar I : 1. Ditambahkan teori baik dilatar belakang maupun dibagian bab 2 2. Konsep pendidikan karakter dan budaya religius 3. Gunakan pedoman penulisan ²⁰²⁰ untuk dibagian bab 3 (metode penelitian) 4. Perbaiki tabel, bahasa yang sesuai dengan pabri/ERD 5. Tata cara pedoman penulisan wawancara 6. Rumusan masalah / fokus masalah, UU dilatar belakang
2.	Penyeminar II : 1. Ditambahkan dilatar belakang tentang penentuan siswa 2. Sistematika penulisan (footnote) ~ sesuai dengan panduan penulisan 3. Bagian bab 2, ditambahkan indikator karakter serta budaya religius 4. Bagian bab 3, ditambahkan fisis-fisis pedoman wawancara dibagian point wawancara.

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Desi Marleni		4. ELNA AINI, N.Pd	
2.	Adella Levita		5. Masmunah A.	
3.	DEA RISKY YUNI		6. Della Fahyana	

Tembusan :

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 2021
Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Yuli Anriska
NIM : 1711210163

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

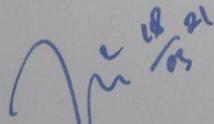
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar I dan Penyeminar II berpendapat bahwa proposal skripsi Sdr/i :

Nama : Yuli Anriska
NIM : 1711210163
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Bengkulu, Maret 2021
Penyeminar II


Dr. Adisel, M.Pd
NIP 197612292003121004


Kurniawan, M.Pd
NIDN 202209830



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : ~~1649~~ / In.11/F.II/TL.00/03/2021 29 Maret 2021
Lampiran : I (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala MTs Al Qur'an Harsallakum
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu**"

Nama : Yuli Anriska
NIM : 1711210163
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : MTs Al Qur'an Harsallakum
Waktu Penelitian : 29 Maret s /d 10 Mei 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.





YAYASAN RIYADHUS SHALIHIN
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
MADRASAH TSANAWIYAH AL QUR'AN HARSALLAKUM KOTA BENGKULU
Jalan Hibrida Ujung RT 09 RW 02 Kel. Pagar Dewa Kec. Selebar Bengkulu 38211
E-mail : mtsalsquranharsallakum@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 128 /MTs-PPAH/ 06/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mursyidah HS, S.H.I**
Jabatan : Kepala MTs Al Qur'an Harsallakum

Menerangkan bahwa :

Nama : **Yuli Anrika**
NPM : 1711210163
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Waktu Penelitian : 29 maret s.d 10 Mei 2021
Judul penelitian : **"Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius di MTs Pesantren Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu".**

Benar-benar telah mengadakan penelitian di MTs Al Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu.
Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 06 Juni 2021 M
25 Syawal 1442 H



Mursyidah HS, S.H.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anrista Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MTs
Prodi : PAI Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	27/2020 10	Penyerahan proposal skripsi		
2	10/2020 11	Proposal	Tentukan Pendidikan Karakter dan budaya religius di MTs serta tambahkan di latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah.	f.
3	18/2020 11	Proposal	* Identifikasi latar belakang * sumber data * instrumen penelitian (kuantitatif / abstrak)	f.
4	25/2020 11	Proposal	Perbaiki instrumen & format skripsi	f.

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2 - 12 - 2020
Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 19800616 201503 1003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anriksa Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag.
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MTs
Prodi : PAI Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	17/8/2020	proposal	Au lanjutkan Pembimbing I	F.

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 2 - Desember 2020.
Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 19800616 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anriska Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui Budaya Religius di MTs
Prodi : PAI Al-Qur'an Harsallatum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Rabu, 9/12/20	Proposal - Bab I	- Pembacaan sesuai dengan kebiasaan	
2.		Bab II	- Penelitian sebelumnya - basis penelitian	As
3.		Bab III -	- Data - informasi yang diperoleh spt : letak yayasan - lemp. sekolah - surat izin + Bli. - org tua santri	As

Mengesahkan
Dekan
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP. 1963081996031005

Bengkulu, 5 Januari 2021
Pembimbing I/II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 19651027 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anriska Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di MTs
Prodi : PAI Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4.	Kamis, 24/12/20	Bab I - III	Kardus penulisan Kelas sudah pale footnote jangan lagi pale footnote (menurut)	As
5.	Selasa, 05/01/21	Proposal Penelitian Skripsi	Acc, siap ulu & seminar ban.	As

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd
NIP 19690308199031005

Bengkulu, 5 Januari 2021
Pembimbing I/II


Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 19651027 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

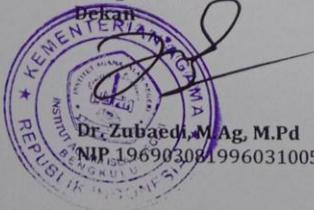
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anriska Pembimbing I/II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik Melalui Budaya Religius Di PP
Prodi : PAI MTs Al-Qur'an Harsallatum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Rabu 5/21.	Skripsi lengkap.	<ul style="list-style-type: none">Sejarah MTs dijelaskan lagiSesuaikan dengan pedoman penulisan skripsiPembahasan : dianalisis, dikaitkan dengan teoriAbstrak dibuat	f.
2.	Rabu 2/21/6	Skripsi lengkap.	<ul style="list-style-type: none">Abstrak diperbaiki sesuai pedoman penulisan skripsi	f.
3	9/25/6	Skripsi gip	<ul style="list-style-type: none">Abstrak diperbaikiTambahkan foto simbol religius (foto ciri khas busana muslim)	f.
4	16/21/0		ACC & Olayatka ke pembimbing I.	f.

Mengetahui



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 16 Juni 2021
Pembimbing I/II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anriska Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam Al-Qur'an Harsallatum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Kamis, 24-06-2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan keangguhan dan Pendidikan karakter di MTs- Diperjelas Analisis perlunya Pendidikan karakter- Tambah Teori Pendidikan- Perbaiki Penelitian Terdahulu dan kerangka Berpikir- Pembahasan.	<p style="text-align: center;">As</p> <p style="text-align: center;">As</p> <p style="text-align: center;">As</p> <p style="text-align: center;">As</p>

Mengetahui



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 10 - 08 - 2021
Pembimbing I/II

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 19651027 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Yuli Anniska Pembimbing I/II : Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIM : 1711210163 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Peserta Didik melalui Budaya Religius Di MTs Pondok Pesantren
Prodi : PAI Al-Quran Harsallakum Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2.	Kelasa, 19-06-21	Skripsi	- Perbaiki Pembahasan dan Tambahkan Teori	As
3	Senin, 12-07-21	Skripsi	- Perbaiki kutipan - Daftar Pustaka.	As As
4	Jumat, 06-08-2021	Skripsi	- Abk, siap utk ujian munasodas	As

Mengetahui



Dr. Zubaedj, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 10-08-2021
Pembimbing I/II

Asiyah

Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 19651027 200312 2001